

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA
BELAJAR DI UPT SMP NEGERI 2 PAREPARE**



OLEH

MUH. IKRAM
NIM: 19.1900.044

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA
BELAJAR DI UPT SMP NEGERI 2 PAREPARE**



OLEH

MUH. IKRAM
NIM: 19.1900.044

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
pada program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar di UPT SMP Negeri 2 Parepare
Nama Mahasiswa : Muh. Ikram
NIM : 19.1900.044
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah
Dasar Penetapan Pembimbing : Dekan Fakultas Tarbiyah No. 3775 Tahun 2022

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Bahtiar, S.Ag.,M.A (.....)
NIP : 19720505 199803 1 004
Pembimbing Pendamping : Muhammad Alwi, M.Pd. (.....)
NIDN : 2025099302

Mengetahui:

✓ Dekan Fakultas Tarbiyah,



Dr. Zulfah, M.Pd
NIP. 19830420 2008012010

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka
: Belajar di UPT SMP Negeri 2 Parepare

Nama Mahasiswa : Muh. Ikram

NIM : 19.1900.044

Program Studi : Menejemen Pendidikan Islam

Fakultas : Fakultas Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Dekan Fakultas Tarbiyah No. 3775 Tahun 2022

Tanggal Kelulusan : 31 Juli 2023

Disahkan oleh Komisi Penguji:

Bahtiar, S. Ag., M.A.	(Ketua)	(.....)
Muhammad Alwi, M.Pd.	(Sekertaris)	(.....)
Drs. Ismail Latif, M.M.	(Anggota)	(.....)
Drs. Abdullah Tahir. M.Pd.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

✓ Dekan Fakultas Tarbiyah,



Dr. Zulfah, M.Pd

NIP. 19830420 2008012010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ
 وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Rahmat dan keselamatan semoga tercurah kepada Nabi dan Rasul yang paling mulia dan kepada keluarga dan para sahabatnya semua.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada orang tua dan keluarga penulis, yaitu Ayahanda tercinta M. Arifin dan Tante tercinta Masni serta saudara dan saudariku M. Rafik, Fitriani dan Rijal yang senantiasa ada saat suka dan duka yang selalu memanjatkan do'a. Sehingga penulis diberi kemudahan dan kekuatan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Selama penelitian dan penulisan skripsi ini banyak sekali hambatan yang penulis alami, namun berkat dorongan serta bimbingan dari Bapak Bahtiar, S.Ag.,M.A selaku Pembimbing I dan Muhammad Alwi ,M.Pd selaku Pembimbing II yang telah bersedia memberikan waktu dalam membimbing, membina, mengarahkan, memotivasi dan memberikan ilmu serta masukan yang sangat bermanfaat sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.

Penulis beranggapan bahwa skripsi ini merupakan karya terbaik yang dapat penulis persembahkan. Tetapi penulis menyadari bahwa tidak menutup kemungkinan didalamnya terdapat kekurangan-kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Pada kesempatan kali ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag selaku Rektor IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare.
3. Bapak Dr. Abdul Khalik M.Pd.I selaku Ketua Program studi Manajemen Pendidikan Islam beserta Bapak dan Ibu dosen Manajemen Pendidikan Islam.
4. Ibu Dra. Nasriah B, M,Pd sebagai Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Parepare. Dan Dewan guru SMP Negeri 2 Parepere.
5. Teman Seperjuangan di kepengurusan SEMA-FAKTAR 2022, HMPS MPI 2021, One Day One Juz (ODOJ), KPM Desa Binaan Kampung Muallaf 2022 Serta keluarga besar Daarul Kaffah Center (DKC) yang telah memberikan doa, dan dukungan penuh selama masa studi di kampus IAIN Parepare.

Semoga Allah subhanahu wata'ala melimpahkan pahala atas jasa-jasa semua pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini, penulis menyadari skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kesalahan dan kekurangannya, oleh karena itu perlu adanya kritik dan saran dari kalian semua. Akhirnya kepada Allah subhanahu wata'ala penulis berserah diri. Semoga skripsi ini bermanfaat. Aamiin.

Parepare, 27 Juni 2023
8 Dzulhijjah 1444 H

Penulis



Muh. Ikram
NIM. 19.1900.044

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muh. Ikram
NIM : 19.1900.044
Tempat/Tgl. Lahir : Wakka, 15 Mei 2001
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar di
UPT SMP Negeri 2 Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 27 Juni 2023

Penyusun,



Muh. Ikram

NIM. 19.1900.044

ABSTRAK

MUH. IKRAM, *Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar di UPT SMP Negeri 2 Parepare* (dibimbing oleh Bahtiar dan Muhammad Alwi).

Manajemen kurikulum merupakan suatu usaha satuan pendidikan dalam mengelola kurikulum pendidikannya, mengingat kurikulum sebagai jantungnya pendidikan maka sangat perlu adanya pengelolaan kurikulum tersebut. Pengelolaan kurikulum dimulai dari perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, pelaksanaan kurikulum dan evaluasi kurikulum agar dapat menciptakan kurikulum yang efektif dan efisien bagi satuan pendidikan. Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kurikulum baru yang diterapkan dalam dunia pendidikan Indonesia dimana proses pembelajarannya difokuskan pada pembelajaran intrakurikuler dan pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila serta memperhatikan bakat dan minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran, kurikulum ini diharapkan dapat menjadi angin segar bagi perubahan pendidikan khususnya di Indonesia. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan manajemen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum merdeka belajar di UPT SMP Negeri 2 Parepare.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan, dengan desain deskriptif. Untuk memperoleh data peneliti melakukan wawancara langsung kepada narasumber yakni kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan guru yang ada di UPT SMP Negeri 2 Parepare. Selain itu peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi serta uji keabsahan data dengan teknik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) Perencanaan kurikulum merdeka belajar di UPT SMP Negeri 2 Parepare sudah berjalan dengan baik dimana kepala sekolah menyiapkan berbagai persiapan mulai dari penyusunan KOSP, perangkat ajar dan pelatihan kompetensi guru-guru di UPT SMP Negeri 2 Parepare. 2) Pengorganisasian kurikulum merdeka belajar di UPT SMP Negeri 2 Parepare telah dilakukan dengan baik mulai dari pembagian jam pelajaran maupun penentuan mata pelajaran bagi peserta didik. 3) Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di UPT SMP Negeri 2 Parepare dilaksanakan dengan pembelajaran intrakurikuler dan kokurikuler yang berbasis diferensiasi dimana proses pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. 4) Evaluasi kurikulum merdeka belajar di UPT SMP Negeri 2 Parepare dilakukan dengan penyusunan asesmen pembelajaran sebagai bahan evaluasi dalam menilai keberhasilan proses belajar mengajar bagi peserta didik di UPT SMP Negeri 2 Parepare.

Kata Kunci: Manajemen, Kurikulum Merdeka Belajar

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	9
B. Tinjauan Teori.....	12
1. Manajemen Kurikulum	12
2. Kurikulum Merdeka Belajar.....	23
3. Lembaga Pendidikan	34

C. Kerangka Konseptual	37
D. Kerangka Pikir	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	40
C. Fokus Penelitian.....	40
D. Jenis dan Sumber Data.....	40
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	41
F. Uji Keabsahan Data.....	44
G. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Hasil Penelitian	47
B. Pembahasan.....	56
BAB V PENUTUP.....	63
A. Simpulan.....	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	VI
BIODATA PENULIS	XXVI

DAFTAR TABEL

No.Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Tinjauan Penelitian Relevan	12



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	40



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp	Judul Lampiran	Halaman
1	SK Penetapan Pembimbing	VII
2	Profil Sekolah	VIII
3	Visi Misi	IX
4	Identitas Kepala Sekolah	IX
5	Data Guru	X
6	Data Peserta Didik	XII
7	Pedoman Wawancara	XIII
8	Surat Rekomendasi Penelitian dari IAIN Parepare	XVII
9	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	XVIII
10	Surat Keterangan Selesai Meneliti	XIX
11	Surat Keterangan Wawancara	XX
12	Dokumentasi	XXIII

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam hurufLatin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha

د	Dal	D	de
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ş	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	đ	de (dengan titik dibawah)
ط	ta	ţ	te (dengan titik dibawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik keatas
غ	gain	G	ge
ف	fa	F	ef
ق	qof	Q	qi

ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wau	W	we
هـ	ha	H	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	Ya	Y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (')

b. Vokal

1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَـ	fathah dan ya	Ai	a dan i
وُـ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

c. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آيَـ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
يِـ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
وُـ	dammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: <i>Rauḍah al-jannah</i> atau <i>Rauḍatul jannah</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>Al-madīnah al-fāḍilah</i> atau <i>Al-madīnatul fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>Al-hikmah</i>

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ˀ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>Rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>Najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>Al-Haqq</i>
الْحَجُّ	: <i>Al-Hajj</i>
نُعْمٌ	: <i>Nu'ima</i>
عُدُوٌّ	: <i>'Aduwwun</i>

Jika huruf *ع* bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (*يَ*), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ل* (*alif lam ma’rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*

النَّوْءُ : *al-nau’*

سَيِّءٌ :syai'un

أَمْرٌ : umirtu

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-laḥẓ lā bi khusus al-sabab

i. *Laḥẓ al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah*

بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *laḥẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmmatillāh*

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*,

Abū al-Walīd Muhammad (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

Naṣr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi *Abū Zaid*, *Naṣr Hamīd*
(bukan: *Zaid*, *Naṣr Hamīd Abū*)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

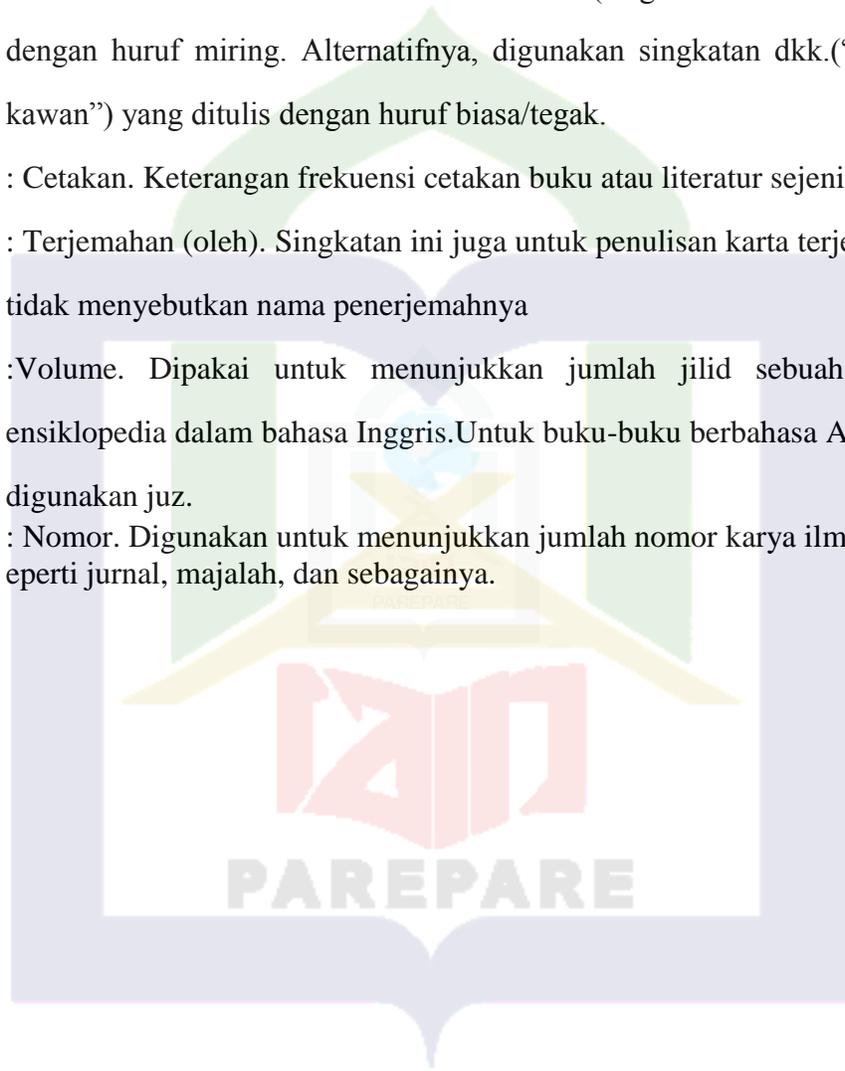
swt.	=	<i>subḥānāhu wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al-sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS .../ ...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pembukaan Undang-undang Dasar 1945 secara eksplisit tujuan pendidikan Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan tanggung jawab Negara. Dengan adanya pendidikan bangsa Indonesia diharapkan mampu menjadi bangsa yang besar dan mampu bersaing dengan negara lainnya. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan dimaknai sebagai suatu proses budaya dalam mendorong peserta didik untuk memiliki jiwa yang merdeka dan mandiri. Selain mandiri, pendidikan diharapkan mampu menjadi pelopor dalam mengembangkan potensi dan bakat yang dimilikinya.² Dalam dunia pendidikan banyak hal yang dapat diperoleh, baik dari segi pendewasaan diri maupun tingkah laku seseorang melalui pembelajaran dan pelatihan.

¹ Presiden Republik Indonesia, “Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” 1–33 (2003) .

² Widodo B, “Biografi: Dari Suwardi Suryaningrat Sampai Ki Hadjar Dewantara. Makalah Seminar “Perjuangan Ki Hadjar Dewantara Dari Politik Ke Pendidikan,” 2021.

Kewajiban menuntut ilmu dijelaskan dalam Al-Quran Q.S. Al-Mujadilah/55:

11 :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا فَإِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahannya:

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.³

Maksud dari ayat di atas adalah bahwa Allah akan mengangkat derajat setiap manusia yang menuntut ilmu lebih tinggi dari pada manusia yang tidak menuntut ilmu. Hal ini menandakan bahwa dengan menuntut ilmu manusia bisa menjadi lebih mulia, tidak hanya dengan harta dan nasabnya.

Manajemen menjadi salah satu penunjang yang menentukan tingkat kualitas pendidikan seseorang di bangku sekolah. Manajemen yang buruk sangat berpengaruh terhadap mutu atau output pendidikan. Manajemen yang bersifat mengatur dan menyusun segala aspek yang berhubungan dengan aktivitas warga sekolah diperlukan dalam pencapaian tujuan suatu institusi pendidikan secara efektif dan efisien. Hasibuan mendefinisikan "manajemen sebagai ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan

³ Kementerian Agama RI, "Al-Qur'an & Terjemahnya, Q.S. Al-Mujadilah/55: 11," (Jakarta: Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur'an), 2022.

efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu”.⁴ Maka sangat jelas manajemen mengambil peran penting dalam menghasilkan sumber daya yang berkualitas dan bermutu dalam suatu lembaga pendidikan dengan mengatur jalannya institusi pendidikan mulai dari proses *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan) dan *controlling* (pengendalian) sumber daya sekolah dalam mencapai visi misi atau tujuan sekolah.⁵

Lembaga pendidikan sebagai wadah atau tempat berkumpulnya manusia dalam menyelenggarakan aktivitas proses belajar mengajar, perlu memperhatikan komponen manajemen pendidikan yaitu kurikulum. Manajemen kurikulum sebagai salah satu substansi atau standar manajemen pendidikan memperlihatkan bahwa perlu adanya keseriusan warga sekolah dalam mengelola lembaga pendidikan. Salah satu aspek dalam manajemen pendidikan yang sering disebut sebagai jantungnya pendidikan adalah kurikulum.

Berdasarkan Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam perkembangannya, kurikulum juga dapat diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi yang dibakukan, serta cara pencapaiannya disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan daerah. Mutu manajemen kurikulum memperlihatkan kurikulum sebagai salah satu komponen

⁴ Fadillah Mardianto Dan Wahyudin Nur Nasution, “Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMP Wiraswasta Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang,” *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam Dan Humaniora* 2, No. 1 : 27–33 (2018).

⁵ Sufiah Dan Sugeng Listyo Prabowo Muhaimin, “Manajemen Pendidikan,” (*Jakarta: Kencana*, 2009).

manajemen pendidikan dengan standar nasional pendidikan untuk mencapai lulusan yang baik mutunya.

Manajemen kurikulum merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pihak lembaga dalam mengelola kurikulum pendidikan yang terdiri dari kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum agar dapat menciptakan kurikulum sekolah yang efektif dan efisien. Kurikulum diaplikasikan sebagai pedoman pembelajaran bagi anak yang berisikan beberapa dokumen pembelajaran, visi, misi, tujuan dan profil sekolah. Manajemen kurikulum harus berpedoman pada tujuan pendirian sekolah, dan merujuk kepada implementasi pembelajaran yang menarik sesuai dengan perkembangan anak.⁶

Di Indonesia kurikulum sudah beberapa kali mengalami perubahan. Hal ini disesuaikan dengan perkembangan zaman yang ada. Salah satu kurikulum yang sedang diupayakan saat ini oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia adalah dengan sistem kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran yang fokus memberikan penguatan dan pendalaman materi kepada peserta didik dengan struktur pembelajarannya di bagi menjadi dua bagian yaitu pembelajaran intrakurikuler dan pembelajaran proyek profil pelajar pancasila yang disesuaikan dengan minat dan kemampuan peserta didik dan tidak menekankan pada capaian pembelajaran tertentu.⁷ Guru sebagai subjek utama yang berperan diharapkan mampu menjadi penggerak untuk mengambil tindakan yang memberikan hal-hal positif kepada peserta didik.

⁶ Eca Gesang, Et Al., “Manajemen Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini,” (Yogyakarta: Hijaz Pustaka Mandir, 2020).

⁷ Kemendikbudristek, “Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka,” *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi*, 9–46 (2022). <http://repositori.kemdikbud.go.id/id/eprint/25344>.

Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi memberikan tiga opsi pilihan bagi setiap satuan lembaga pendidikan mulai dari TK-B SD dan SDLB kelas I dan IV, SMP dan SMPLB kelas VII, SMA dan SMALB dan SMK kelas X untuk memilih Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) sesuai dengan kemampuan dan kesanggupan lembaga pendidikan masing-masing, tiga kategori Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) tersebut, yaitu:⁸

- 1) Mandiri Belajar yaitu satuan pendidikan menggunakan struktur Kurikulum 2013 dalam mengembangkan kurikulum satuan pendidikannya dan menerapkan beberapa prinsip Kurikulum Merdeka dalam melaksanakan pembelajaran dan asesmen.
- 2) Mandiri Berubah yaitu satuan pendidikan menggunakan struktur Kurikulum Merdeka dalam mengembangkan kurikulum satuan pendidikannya dan menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dalam melaksanakan pembelajaran dan asesmen.
- 3) Mandiri Berbagi yaitu satuan pendidikan menggunakan struktur Kurikulum Merdeka dalam mengembangkan kurikulum satuan pendidikannya dan menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dalam melaksanakan pembelajaran dan asesmen, dengan komitmen untuk membagikan praktik-praktik baiknya kepada satuan pendidikan lain.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMP Negeri 2 Parepare. Peneliti menemukan bahwa SMP Negeri 2 Parepare telah mendaftar dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) pada tahun 2022 dengan memilih kategori

⁸ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Teknologi Dan Riset, "Pendaftaran Implementasi Kurikulum Merdeka Secara Mandiri Tahun Ajaran 2023/2024," *Nomor 0574/H.H3/Sk.02.01*, 2023.

Mandiri Berubah yaitu dengan pembelajaran yang menggunakan struktur Kurikulum Merdeka dalam mengembangkan kurikulum satuan pendidikannya dan menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dalam melaksanakan pembelajaran dan asesmen. Wakasek Bidang Kesiswaan Asrullah S.Pd, mengatakan bahwa SMP Negeri 2 Parepare memilih Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) Mandiri Berubah sesuai dengan keputusan rapat dewan guru sebagai bahan pembelajaran dan pengenalan kurikulum merdeka belajar agar di tahun 2024 sudah siap dan matang dalam penerapan kurikulum merdeka secara totalitas.

Berdasarkan kajian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar di UPT SMP Negeri 2 Parepare” mengenai bagaimana manajemen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum merdeka belajar di UPT SMP Negeri 2 Parepare.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Bagaimana manajemen perencanaan kurikulum merdeka belajar di UPT SMP Negeri 2 Parepare?
2. Bagaimana manajemen pengorganisasian kurikulum merdeka belajar di UPT SMP Negeri 2 Parepare?

3. Bagaimana manajemen pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di UPT SMP Negeri 2 Parepare?
4. Bagaimana manajemen evaluasi kurikulum merdeka belajar di UPT SMP Negeri 2 Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana manajemen perencanaan kurikulum merdeka belajar di UPT SMP Negeri 2 Parepare.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana manajemen pengorganisasian kurikulum merdeka belajar di UPT SMP Negeri 2 Parepare.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana manajemen pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di UPT SMP Negeri 2 Parepare.
4. Untuk mendeskripsikan bagaimana manajemen evaluasi kurikulum merdeka belajar di UPT SMP Negeri 2 Parepare.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada berbagai pihak yaitu :

1. Kegunaan Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan keilmuan serta dapat menjadi acuan bagi pembaca mengenai Kurikulum Merdeka dalam lembaga pendidikan serta biasa menjadi dan tambahan pustaka pada perpustakaan IAIN Parepare.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dijadikan sebagai persyaratan untuk meraih gelar Strata Satu (S1), serta memberikan kontribusi sebagai referensi bagi peneliti yang lainnya dalam mengembangkan penelitiannya terkait kurikulum merdeka.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai acuan untuk terus menciptakan inovasi dan kreativitas seseorang pendidik menjadi lebih baik dalam proses pembelajaran di kelas.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai acuan lembaga pendidikan untuk menerapkan manajemen kurikulum merdeka dari tahun ke tahun agar semakin meningkat dan berkembang.

d. Bagi Peneliti yang akan Datang

Hasil Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan umum mengenai kurikulum merdeka dan menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian yang lebih mendalam serta dapat menambah informasi dan referensi tentang kurikulum merdeka bagi para pembaca

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian ini membahas tentang Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar di UPT SMP Negeri 2 Parepare. Adapun sumber penelitian yang akan digunakan sebagai acuan adalah kepustakaan yang terdiri dari beberapa referensi. Referensi tersebut dijadikan sebagai bahan acuan yang berhubungan dengan skripsi yang penulis teliti. Berikut beberapa referensi terdahulu:

Muslim HU pada artikel yang berjudul “*Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar pada Lembaga Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis*” dengan metode penelitian studi literatur menyimpulkan bahwa Kurikulum sekolah harus terdiversifikasi dengan program merdeka belajar agar dapat berjalan secara berkesinambungan dengan undang-undang dan peraturan pemerintah yang berlaku.⁹ Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah yakni meneliti tentang pola manajemen kurikulum merdeka belajar di dalam lembaga pendidikan. Adapun perbedaan yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada metode penelitian yang digunakan adalah metode deksriptif kualitatif sedangkan Muslim MU menggunakan metode studi literatur.

Muhammad Faqih Khusni et al., pada artikel yang berjudul “*Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Wonosobo*” dengan metode deskriptif kualitatif menyimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar dengan menambahkan muatan lokal 6 JP dan maksimal 3 mata pelajaran serta adanya

⁹ Muslim Hu, “Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Pada Lembaga Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis,” *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 2023.

beberapa program prioritas, pengembangan diri dan pendidikan kecakapan hidup. Kurikulum merdeka belajar sangat merefleksikan kebutuhan masyarakat dan pembelajaran yang khas dan terukur sehingga kompetensi lulusannya memenuhi standar yang dapat dipertanggungjawabkan.¹⁰ Hasil dari penelitian Muhammad Faqih Khusni et al memiliki hubungan dengan penelitian yang akan dilakukan yakni terletak pada kurikulum merdeka belajar. Adapun perbedaannya adalah penelitian ini berfokus pada manajemen kurikulum sedangkan penelitian sebelumnya lebih kepada kurikulum merdeka belajar.

Ujang Cepi Berlian et al. pada artikel yang berjudul “ *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*” dengan metode kualitatif di SDN 244 Guruminda Kota Bandung menyimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka di SDN 244 Guruminda Kota Bandung sudah berjalan baik dengan terlaksananya pembelajaran yang berbasis projek dan penilaian hasil pembelajaran dengan asesmen diagnostik serta asesmen formatif dan sumatif.¹¹ Melihat penelitian yang telah dilakukan oleh Ujang Cepi Berlian et al memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yakni, penerapan kurikulum merdeka belajar. Adapun ¹²perbedaannya yaitu, peneliti berfokus pada manajemen kurikulum sedangkan beliau lebih kepada penerapan kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan mutu pendidikan.

¹⁰ Muhammad Fakih Khusni Et Al., “Impelementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Min 1 Wonosobo,” *Jurnal Kependidikan Islam*, 60–71 (2022).

¹¹ Ujang Cepi Barlian Et Al., “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *Journal Of Educational And Language Research*, 2022.

Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan dalam table berikut:

Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian antara peneliti dan peneliti lain:

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar pada Lembaga Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis	Adapun persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh calon peneliti adalah terletak pada manajemen kurikulum merdeka belajar	Adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian dari calon peneliti adalah terletak pada metode penelitian. Metode penelitian yang digunakan oleh calon peneliti adalah deskriptif kualitatif sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan metode studi literature.
2.	Impelementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di MIN 1 Wonosobo	Adapun persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh calon peneliti adalah terletak pada penerapan kurikulum merdeka belajar.	Adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian dari calon peneliti adalah terletak pada penerapan manajemen kurikulum merdeka belajar di SMP sedangkan penelitian terdahulu hanya membahas tentang

			penerapan kurikulum merdeka belajar di MIN.
3.	Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan	Adapun persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh calon peneliti adalah terletak pada penerapan kurikulum merdeka belajar.	Adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian dari calon peneliti adalah terletak pada penerapan manajemen kurikulum merdeka belajar sedangkan peneliti terdahulu meneliti tentang penerapan kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan mutu pendidikan.

B. Tinjauan Teori

1. Manajemen Kurikulum

a. Pengertian manajemen kurikulum

Istilah manajemen kurikulum berasal dari dua suku kata, yaitu manajemen dan kurikulum. Kata “manajemen” berasal dari bahasa latin yaitu *manus* yang berarti tangan dan *agree* yang berarti melakukan. Jika digabungkan menjadi kata kerja “*manager*” yang artinya menangani. Kata *manager* ini jika diterjemahkan ke dalam bahasa inggris dalam bentuk kata kerja to *manage*, dengan kata benda *management* dan *manager* untuk orang

yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya management diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.¹³

Menurut Griffin manajemen merupakan serangkaian aktivitas (termasuk perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, kepemimpinan dan sumber pengendalian) yang diarahkan pada sumber-sumber daya organisasi (manusia, financial, fisik dan informasi) untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.¹⁴ Sedangkan menurut Kathryn. M. Bartol dan David C. Martin dalam buku konsep dasar manajemen pendidikan sekolah berpendapat bahwa manajemen adalah proses untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan melakukan kegiatan dari empat fungsi utama yaitu perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*). Jadi manajemen adalah serangkaian aktivitas (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian) untuk mencapai tujuan organisasi.

Sedangkan kurikulum dalam bahasa latin, yaitu *curriculum*, artinya *a running course* atau *a race course, especially a chariot race course*. Sedangkan dalam bahasa Perancis, yaitu *courier* artinya berlari (*to run*) istilah tersebut digunakan dalam bidang olahraga yang artinya kurikulum sebagai jarak yang harus ditempuh (dari start sampai finish) oleh pelari pacuan kuda untuk mendapatkan medali atau penghargaan.¹⁵

¹³ Agus Wibiwo, "Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah," (*Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 2013).

¹⁴ Griffin, "Management," (*American: Houghton Mifflin (United States Of America*, 2002).

¹⁵ Leli Halimah, "Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran Di Era Globalisasi," (*Bandung: Refika Aditama*), 2 (2020).

Terdapat pengertian lainnya terkait dengan kurikulum antara lain yaitu sebagaimana diungkap oleh Tenner bahwa kurikulum adalah pengalaman belajar yang terarah, terencana dan terorganisir melalui proses membangun kembali pengetahuan dan pengalaman. Kurikulum adalah semua pengalaman pendidikan yang akan dimiliki siswa selama proses pendidikan. Menurut UU No. 20 tahun 2003, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁶ Jadi kurikulum meliputi segala pengalaman dan pengaruh yang bercorak pendidikan yang diproses anak di sekolah.

*Curriculum management is the whole process of a joint effort to facilitate the achievement of teaching goals with an emphasis on effort, improving the quality of interaction and teaching.*¹⁷

Kutipan diatas dapat diartikan bahwa manajemen kurikulum adalah keseluruhan proses dari upaya bersama untuk memperlancar tercapainya tujuan pengajaran dengan menitikberatkan pada upaya peningkatan mutu interaksi dan pengajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Manajemen kurikulum merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pihak lembaga dalam mengelola kurikulum pendidikan yang terdiri dari kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta evaluasi agar dapat menciptakan kurikulum sekolah yang efektif dan efisien. Manajemen kurikulum harus

¹⁶ Pat Kurniati, Andjela Lenora Kelmaskouw, And Ahmad Deing, "Model Proses Inovasi Kurikulum Merdeka Implikasinya Bagi Siswa Dan Guru Abad 21" 2, No. 2: 408–23 (2022).

¹⁷ Elsa Sabrina et.al, "Development of Curriculum Management in the World of Education," *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 4, no. 10 (2022): 4691–96 (2022), <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i10.1741>.

berpedoman pada tujuan pendirian sekolah, dan merujuk kepada implementasi pembelajaran yang menarik sesuai dengan perkembangan peserta didik.¹⁸

b. Fungsi Manajemen Kurikulum

1) Perencanaan kurikulum

Perencanaan kurikulum merupakan proses yang melibatkan kegiatan pengumpulan, penyortiran, sintesis dan seleksi informasi yang relevan dari berbagai sumber. Informasi ini kemudian digunakan untuk merancang dan mendesain pengalaman-pengalaman belajar yang memungkinkan peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran.

*Curriculum planning is a dynamic process and curriculum planners must be guided by curriculum determinants to make decisions about the scope, goals and objectives of the planned course and the content of education, training methods and evaluation.*¹⁹

Kutipan diatas dapat diartikan bahwa perencanaan kurikulum adalah proses yang dinamis dan perencanaan kurikulum harus dipandu oleh penentu kurikulum untuk membuat keputusan tentang ruang lingkup, tujuan dan sasaran yang direncanakan mulai dari isi, metode pelatihan dan evaluasi.

Perencanaan kurikulum menurut Rusman adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina peserta didik kearah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sampai mana perubahan-perubahan telah terjadi pada peserta

¹⁸ Eca Gesang, "Manajemen Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini," (Yogyakarta: Hijaz Pustaka Mandiri), 59 (2022).

¹⁹ Affif Firdaus Subarkah et.al, "Curriculum Management in Education Era 4.0 at International Islamic Elementary School Al-Abidin Surakarta (SDII Al-Abidin)" 397, no. Icliqe 2019: 581–86 (2020), <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200129.072>.

didik. Di dalam perencanaan kurikulum minimal ada lima hal yang mempengaruhi perencanaan dan pembuatan keputusan, yaitu: filosofis, konten/materi, manajemen pembelajaran, pelatihan guru, dan sistem pembelajaran.²⁰

Menurut James mendefinisikan perencanaan kurikulum sebagai suatu proses yang melibatkan berbagai unsur peserta dalam banyak tingkatan membuat keputusan tentang tujuan belajar, cara mencapai tujuan, situasi belajar-mengajar, serta penelaahan keefektifan dan kebermaknaan metode tersebut.²¹ Sehingga Tanpa perencanaan kurikulum, sistematika berbagai pengalaman belajar tidak akan saling berhubungan dan tidak mengarah pada tujuan yang diharapkan.

Sekolah perlu menyusun perencanaan secara cermat, teliti, menyeluruh dan rinci, karena perencanaan sangat berfungsi dalam lembaga pendidikan, fungsinya yaitu sebagai berikut :²²

- a) Pedoman atau alat manajemen, yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber peserta yang diperlukan, media penyampaiannya, tindakan yang perlu dilakukan, sumber biaya, tenaga, sarana yang diperlukan, sistem kontrol dan evaluasi, peran unsur-unsur ketenagaan untuk mencapai tujuan manajemen organisasi.
- b) Penggerak roda organisasi dan tata laksana untuk menciptakan perubahan dalam masyarakat sesuai dengan tujuan organisasi.

²⁰ Yaya Suryana, "Manajemen Implementasi Kurikulum 2013 Di Madrasah," *Jurnal Islamic Education Manajemen* 3, no. 1: 89–98 (2018).

²¹ Dedi Lazwardi, "Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan," *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 7, no. 1: 102 (2017).

²² Ibrahim Nasbi, "Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis," *Jurnal Idaarah* 1, no. 2: 323 (2017).

Perencanaan kurikulum yang matang besar sumbangannya terhadap pembuatan keputusan oleh pimpinan, dan oleh karenanya perlu memuat informasi kebijakan yang relevan, disamping seni kepemimpinan dan pengetahuan yang telah dimilikinya.

c) Motivasi untuk melaksanakan sistem pendidikan sehingga mencapai hasil optimal.

2) Pengorganisasian Kurikulum

Menurut Terry, pengorganisasian merupakan kegiatan dasar dari manajemen dilaksanakan untuk mengatur seluruh sumber-sumber yang dibutuhkan termasuk unsur manusia, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan sukses.²³ Pengorganisasian menekankan pada bagaimana sebuah pekerjaan dilakukan secara rapi dengan pengaturan mekanisme kerja yang baik dan tepat.

Pengorganisasian kurikulum merupakan strategi atau desain bahan kurikulum yang tujuannya memudahkan peserta didik mempelajari bahan dalam melakukan kegiatan belajar agar tujuan pembelajaran tercapai. Bentuk organisasi dari kurikulum mencakup kurikulum mata pelajaran, kurikulum bidang studi, kurikulum terintegrasi, dan kurikulum inti.²⁴ Pengorganisasi kurikulum sangat terkait dengan pengaturan bahan pelajaran yang ada dalam kurikulum, sehingga dalam hal ini, ada

²³ George R. Terry, "Prinsip-Prinsip Manajemen," (*Jakarta: Bumi Aksara*), 73 (2003).

²⁴ Hastim Rosiana, "Implementasi Manajemen Kurikulum Di SMP Aisyiyah Boarding School Malang," *Direktorat Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang*, 8 (2020).

beberapa faktor yang harus dipertimbangkan dalam pengorganisasian kurikulum, di antaranya:²⁵

- a) Ruang lingkup dan urutan bahan pelajaran, dalam hal ini yang menjadi pertimbangan dalam penentuan materi pelajaran adalah adanya integrasi antara aspek masyarakat (yang mencakup nilai budaya dan sosial) dengan aspek peserta didik (yang mencakup minat, bakat dan kebutuhan). Dan dalam hal ini, bukan hanya materi pelajaran yang harus diperhatikan, tetapi bagaimana urutan bahan tersebut dapat disajikan secara sistematis dalam kurikulum.
- b) Kontinuitas kurikulum, dalam hal ini yang perlu diperhatikan dalam pengorganisasian kurikulum adalah yang berkaitan dengan substansi bahan yang dipelajari peserta didik, agar jangan sampai terjadi pengulangan ataupun loncat-loncat yang tidak jelas tingkat kesukarannya.
- c) Keseimbangan bahan pelajaran, dalam hal ini yang perlu diperhatikan adalah kesesuaian bahan pelajaran dengan perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan yang terus terjadi. Oleh sebab itu dalam pengorganisasian kurikulum keseimbangan substansi isi kurikulum harus dilihat secara komprehensif untuk kepentingan peserta didik sebagai individu, tuntutan masyarakat, maupun kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Maka dalam penentuan bahan pelajaran, aspek estetika,

²⁵ Fadillah et al., "Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMP Wiraswasta Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang," *At-Tazakki* 2, no. 1: 32–33 (2018).

intelektual, moral, sosial-emosional, personal, religius, seni aspirasi dan kinestetik, semuanya harus terakomodasi dalam isi kurikulum.

- d) Alokasi waktu, dalam hal ini yang menjadi perhatian adalah alokasi waktu yang dibutuhkan dalam kurikulum harus sesuai dengan jumlah materi yang disediakan. Maka untuk itu, penyusunan kalender pendidikan untuk mengetahui secara pasti jumlah jam tatap muka masing-masing pelajaran merupakan hal yang terpenting sebelum menetapkan bahan pelajaran

3) Pelaksanaan kurikulum

Pelaksanaan kurikulum adalah suatu kegiatan dimana program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik pengembangan intelektual, emosional, serta fisiknya.²⁶ Maka dalam hal ini, pembelajaran di dalam kelas merupakan tempat yang tepat untuk melaksanakan dan menguji validasi kurikulum. Dalam kegiatan pembelajaran semua konsep, prinsip, nilai, pengetahuan, metode, alat, dan kemampuan guru diuji dalam bentuk perbuatan, yang akan mewujudkan bentuk kurikulum yang nyata.

Sholeh Hidayat explains that curriculum implementation is how to teach the messages in the curriculum to students in order to

²⁶ Nurul Indana and Lenny Nurvita, "Implementasi Manajemen Kurikulum Pesantren Di Ponpes Al Urwatul Wutsqo Diwek Jombang," *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1: 34–35 (2020).

*produce graduates who have a set of competencies according to the characteristics and abilities of each student.*²⁷

Kutipan diatas dapat diartikan bahwa menurut Sholeh Hidayat pelaksanaan kurikulum adalah bagaimana mengajarkan pesan-pesan dalam kurikulum kepada peserta didik agar menghasilkan lulusan yang memiliki seperangkat kompetensi sesuai dengan karakteristik dan kemampuan masing-masing peserta didik.

Pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan tingkat kelas.²⁸ Pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah Pada tingkatan sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab melaksanakan kurikulum di lingkungan sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah berkewajiban melakukan kegiatan-kegiatan yakni menyusun rencana tahunan, menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan, memimpin rapat dan membuat notula rapat, membuat statistik dan menyusun laporan. Sedangkan pelaksanaan kurikulum tingkat kelas Pembagian tugas guru harus diatur secara administrasi untuk menjamin kelancaran pelaksanaan kurikulum lingkungan kelas. Pembagian tugas-tugas tersebut meliputi tiga jenis kegiatan administrasi, yaitu : 1) Pembagian tugas mengajar 2) Pembagian tugas pembinaan ekstra kurikuler 3) Pembagian tugas bimbingan belajar.

4) Evaluasi Kurikulum

²⁷ Munajat, "Study on Curriculum Management Implementation Life Proficiency Based (Life Skills)" 488: 466–71 (2020), <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201124.095>.

²⁸ Ibrahim Nasbi, "Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis," *Idaarah* 1, no. 2: 326 (2017).

Evaluasi kurikulum ialah suatu proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis dan interpretasi informasi/data untuk menentukan sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran. Evaluasi kurikulum tersebut dimaksudkan untuk memeriksa kinerja kurikulum secara keseluruhan ditinjau dari berbagai kriteria.²⁹ Indikator kinerja yang dievaluasi adalah efektivitas, efisiensi, relevansi, dan kelayakan (feasibility) program. Evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk menilai suatu kurikulum sebagai program pendidikan untuk menentukan efisiensi, efektivitas, relevansi dan produktivitas program dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Efisiensi berkenaan dengan penggunaan waktu, tenaga, sarana dan sumber sumber lainnya secara optimal. Efektivitas berkenaan dengan pemilihan atau penggunaan cara atau jalan utama yang paling tepat dalam mencapai tujuan. Relevansi berkenaan dengan kesesuaian suatu program dan pelaksanaannya dengan tuntutan dan kebutuhan, baik dari kepentingan masyarakat maupun peserta didiknya. Sedangkan produktivitas berkenaan dengan optimalnya hasil yang dicapai dari suatu program.

Menurut Nana Sudjana, dalam kurikulum itu ada beberapa aspek yang perlu di evaluasi, yaitu: program pendidikan, meliputi penilaian terhadap tujuan, isi program dan strategi pembelajaran.³⁰ Dalam konteks

²⁹ Wahyudin Nur Nasution Fadillah, Mardianto, "Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMP Wiraswasta Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang," *At-Tazakki*, 30 (2018).

³⁰ Yaya Suryana and Firman Yuda Pratama, "Manajemen Implementasi Kurikulum 2013 Di Madrasah," *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 93 (2018).

pelaksanaan serta pengembangan kurikulum, evaluasi merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan, karena dengan evaluasi akan dapat ditentukan nilai dan arti dari suatu kurikulum, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan apakah suatu kurikulum perlu dipertahankan atau tidak.

c. Prinsip manajemen kurikulum

Terdapat lima prinsip yang harus diperhatikan dalam melaksanakan manajemen kurikulum, yaitu sebagai berikut :³¹

- 1) *Produktivitas*, hasil yang akan diperoleh dalam kegiatan kurikulum merupakan aspek yang harus dipertimbangkan dalam manajemen kurikulum. Pertimbangan bagaimana peserta didik dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan kurikulum harus menjadi sasaran dalam manajemen kurikulum.
- 2) *Demokratisasi*, pelaksanaan manajemen kurikulum harus berdasarkan demokrasi yang menempatkan pengelola, pelaksana dan subjek didik pada posisi yang seharusnya dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab untuk mencapai tujuan kurikulum.
- 3) *Kooperatif*, untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam kegiatan manajemen kurikulum perlu adanya kerja sama yang positif dari berbagai pihak yang terlibat.
- 4) Efektivitas dan efisien, rangkaian kegiatan manajemen kurikulum harus mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi untuk mencapai tujuan kurikulum sehingga kegiatan manajemen kurikulum tersebut

³¹ Oemar Hamalik, "Manajemen Pengembangan Kurikulum," (Bandung: Remaja Rosdakarya), 18 (2007).

memberikan hasil yang berguna dengan biaya, tenaga, dan waktu yang relatif singkat.

- 5) Mengarahkan visi, misi, dan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum, proses manajemen kurikulum harus dapat memperkuat dan mengarahkan visi, misi, dan tujuan kurikulum.

2. Kurikulum Merdeka Belajar

a. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan sebuah kebijakan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.³²

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan Kurikulum Merdeka Belajar adalah suatu kurikulum pembelajaran yang pelaksanaannya mengacu kepada pendekatan bakat dan minat peserta didik. Selanjutnya kurikulum merdeka merupakan kelanjutan dari arah pengembangan kurikulum-kurikulum sebelumnya seperti kurikulum 2006, kurikulum 2013, kurikulum darurat, kurikulum Prototype dan kurikulum-kurikulum sebelumnya. Benang merah dari pengembangan kurikulum ini adalah bersifat holistik dimana kurikulum dirancang untuk mengembangkan secara holistik mencakup kecerdasan dan kecakapan akademis dan non akademis kompetensi kognitif, social, emosional dan spiritual.³³

³² Kemendikbudristek, "Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka," *Kemendikbudristek, "Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka," Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi*, 9 (2022).

³³ Nola Nari Et Al., "Analisis Implementasi Program Kurikulum Merdeka Tingkat Smp/Mts Melalui Guru Sebagai Sarana Penguatan Profil Pelajar Pancasila," *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2022.

Pendidikan dalam kurikulum merdeka juga bertanggung jawab membina peserta didik agar dewasa, berani, mandiri dan berusaha sendiri. Dalam konteks ini, yang terpenting bukanlah memberikan pengetahuan positif yang bersifat *taken for granted* kepada peserta didik, melainkan bagaimana mengajarkan kepada peserta didik agar memiliki kekuatan bernalar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan kemerdekaan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan transfer keilmuan, dalam hal ini peserta didik dianggap sebagai subjek utama bukan hanya sekedar objek dari sebuah proses pendidikan.³⁴

Dalam konsep merdeka belajar, antara guru dan peserta didik merupakan subjek dalam sistem pembelajaran. Artinya guru dan peserta didik berkolaborasi bergerak dan mencari kebenaran. Artinya posisi guru di ruang kelas bukan untuk menanam atau menyeragamkan kebenaran menurut guru, namun menggali kebenaran, daya nalar dan kritisnya peserta didik melihat dunia dan fenomena. Peluang berkembangnya internet dan teknologi menjadi momentum kemerdekaan belajar. Karena dapat meretas sistem pendidikan yang kaku atau tidak membebaskan. Termasuk mereformasi beban kerja guru dan sekolah yang berlalu dicurahkan padahal yang administratif. Oleh sebabnya kebebasan untuk berinovasi, belajar dengan mandiri dan kreatif dapat dilakukan oleh unit pendidikan guru dan peserta didik.

Fokus utama kurikulum merdeka belajar adalah kebebasan berpikir kreatif dan mandiri. Guru diharapkan menjadi motor penggerak dibalik tindakan-tindakan yang membawa hal-hal positif bagi siswa. Kesimpulan atas

³⁴ Siti Mustaghfiroh, "Konsep Merdeka Belajar Perspektif Aliran Progressivisme John Dewey," *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* Vol 3, No. 1: 145–46 (2020).

konsep pembelajaran tersebut merupakan bentuk usulan dalam penataan kembali sistem pendidikan nasional. Reorganisasi dilakukan untuk merespon perubahan dan kemajuan dalam negeri dan beradaptasi dengan perubahan zaman. Dengan demikian, peserta didik dapat berkembang sesuai dengan potensi dan kemampuannya.

b. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Adapun karakteristik utama dari kurikulum merdeka yang digunakan sebagai bahan dalam pembelajaran di sekolah, yaitu antara lain:³⁵

- 1) Pembelajaran berbasis proyek (*Project based learning*) untuk membangun *soft skills* dan karakter yang meliputi iman, taqwa, akhlak mulia, gotong royong, kebhinekaan global, kemandirian, nalar kritis dan kreativitas.
- 2) Fokus pada materi-materi esensial yang diharapkan dapat memberikan waktu cukup untuk pembelajaran secara mendalam pada kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi.
- 3) Guru memiliki fleksibilitas untuk melakukan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik (*teaching at the right level*) dan juga melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.

Proses pembelajaran dalam kurikulum merdeka berfokus pada pembelajaran berdiferensiasi dan asesmen pembelajaran yang menjadikan proses pembelajaran lebih efektif dan disesuaikan dengan perkembangan peserta didik.

³⁵ Fajrina Sulistyani and Rahmat Mulyono, "Implementasi Kurikulum Merdeka (Ikm) Sebagai Sebuah Pilihan Bagi Satuan Pendidikan: Kajian Pustaka," *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 2007-2008 (2022).

Karakteristik lainnya didalam kurikulum merdeka ialah pembelajarannya berdiferensial dan asesmen pembelajaran.

1) Pembelajaran berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi adalah cara atau upaya yang dilakukan guru untuk memenuhi kebutuhan dan harapan siswa. Melalui pembelajaran berdiferensiasi, semua kebutuhan belajar siswa dapat difasilitasi sesuai minat atau kebutuhan belajar yang dimiliki siswa. Pembelajaran berdiferensiasi juga dapat memberikan ruang yang luas kepada siswa untuk mendemostrasikan apa yang telah mereka pelajari sehingga pembelajaran berdiferensiasi secara tidak langsung mendorong kreativitas siswa.³⁶ Pembelajaran berdiferensiasi lebih menekankan pada kemampuan peserta didik mulai dari minat belajar, gaya belajar dan kesiapan belajar sehingga sangat direkomendasikan untuk diterapkan dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran mudah dicapai.

Menurut Tomlinson pembelajaran berdiferensiasi merupakan pola strategi kolaborasi dari semua perbedaan untuk mendapatkan informasi dari apa yang dipelajari dengan menciptakan kelas yang memiliki keragaman dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk meraih konten, memproses ide dan meningkatkan hasil pembelajaran setiap siswa agar dapat belajar lebih efektif lagi.³⁷

³⁶ Nanda Safarati, "Literature Review: Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Menengah," *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 6, no. November (2023): 33–37 (2023).

³⁷ Aiman Faiz, Anis Pratama, and Imas Kurniawaty, "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Program Guru Penggerak Pada Modul 2.1," *Jurnal Basicedu* 6, no. 2: 2846–53 (2022), <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2504>.

Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang memfasilitasi semua perbedaan yang dimiliki peserta didik dengan menyesuaikan kebutuhan belajar peserta didik agar berkembang sesuai minat dan kemampuannya.

2) Asesmen pembelajaran

Asesmen pembelajaran merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran, fasilitasi pembelajaran, dan penyediaan informasi yang holistik sebagai umpan balik untuk peserta didik dan guru agar dapat memandu mereka dalam menentukan strategi pembelajaran selanjutnya. Menurut Marhaeni bahwa asesmen atau penilaian diartikan sama dengan evaluasi, dan daripadanya dapat dilihat beberapa unsur seperti asesmen bersifat formal yaitu upaya sengaja untuk menentukan status peserta didik, asesmen terfokus pada variabel-variabel tertentu yaitu adanya variasi pada pembelajar dalam hal kemampuan, keterampilan, dan sikap peserta didik dan keputusan mengenai status pembelajar, yaitu petunjuk perkembangan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.³⁸ Adapun macam-macam asesmen pembelajaran yaitu:³⁹

a) Asesmen formatif, yaitu asesmen yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi pendidik dan peserta didik untuk memperbaiki proses belajar. Asesmen ini dilakukan diawal

³⁸ Cholifah Tur Rosidah et.al, "Analisis Kesiapan Guru Mengimplementasikan Asesmen," *Jurnal Pendidikan Dasar* Vol 12 No, No. 1: 87–103 (2021).

³⁹ Badan Asesmen Pendidikan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, "Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Menengah," 2022.

pembelajaran untuk mengetahui kesiapan peserta didik untuk mempelajari materi ajar dan mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan.

- b) Asesmen sumatif, yaitu asesmen yang dilakukan untuk memastikan ketercapaian keseluruhan tujuan pembelajaran. Asesmen ini dilakukan pada akhir proses pembelajaran atau dapat juga dilakukan sekaligus untuk dua atau lebih tujuan pembelajaran, sesuai dengan pertimbangan pendidik dan kebijakan satuan pendidikan. Berbeda dengan asesmen formatif, asesmen sumatif menjadi bagian dari perhitungan penilaian di akhir semester, akhir tahun ajaran, dan/atau akhir jenjang.

c. Struktur Kurikulum Merdeka

Struktur Kurikulum merdeka dibagi menjadi dua kegiatan utama, yaitu: 1) pembelajaran intrakurikuler; dan 2) proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Kegiatan pembelajaran intrakurikuler merupakan kegiatan rutin dan terjadwal berdasarkan muatan pelajaran yang terstruktur untuk setiap mata pelajaran yang mengacu pada capaian pembelajaran. Kegiatan pembelajaran melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila ditujukan untuk memperkuat upaya pencapaian profil pelajar Pancasila yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan.

Kebaruan dalam pembagian dua kegiatan ini merujuk pada prinsip fokus pada kompetensi dan karakter peserta didik melalui dua hal. Pertama, untuk menguatkan pendidikan karakter, pembelajaran yang berorientasi penuh pada kompetensi fundamental dan karakter perlu menjadi bagian dari struktur

kurikulum agar mendapatkan perhatian penuh baik dari pendidik maupun peserta didik. Kedua, proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi isu-isu kontemporer seperti masalah lingkungan/pemanasan global dan gaya hidup berkelanjutan, kebinekaan dan toleransi, kesehatan fisik dan mental termasuk kesejahteraan diri dan sebagainya.⁴⁰ Namun demikian, isu-isu ini tidak diajarkan sebagai mata pelajaran tersendiri dan menambah beban belajar, melainkan sebagai unit pembelajaran yang interdisipliner, tanpa terikat dengan Capaian Pembelajaran mata pelajaran ataupun materi yang sedang dipelajari dalam mata pelajaran. Proyek ini pun tidak menambah jam pelajaran. Total jam pelajaran yang ditempuh siswa sama dengan Kurikulum 2013. Bedanya, proyek dalam Kurikulum Merdeka mengambil waktu sekitar 20% hingga 30% dari total jam pelajaran per tahun. Dengan demikian, meskipun kompetensi dan karakter dikuatkan, muatan pelajaran atau konten tidak bertambah, sesuai dengan prinsip perancangan kurikulum.

Pemerintah mengatur beban belajar untuk setiap muatan atau mata pelajaran dalam Jam Pelajaran (JP) pertahun. Satuan pendidikan mengatur alokasi waktu setiap minggunya secara fleksibel dalam satu tahun ajaran. Satuan pendidikan menambahkan muatan lokal yang ditetapkan oleh pemerintah daerah sesuai dengan karakteristik daerah. Satuan pendidikan dapat menambahkan muatan tambahan sesuai karakteristik satuan pendidikan

⁴⁰ Yogi Anggraena et al., "Kajian Akademik Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran," *Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*, 123 (2021).

secara fleksibel, melalui 3 (tiga) pilihan sebagai berikut:⁴¹ 1) mengintegrasikan ke dalam mata pelajaran lain; 2) mengintegrasikan ke dalam tema proyek penguatan profil pelajar Pancasila; dan/atau 3) mengembangkan mata pelajaran yang berdiri sendiri.

Pelaksanaan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai terobosan baru dalam struktur kurikulum merdeka yang menjadi acuan bagi pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik harus memperhatikan ketentuan sebagai berikut : ⁴²

- 1) Proyek yang dipilih harus dikembangkan dengan berdasarkan tema-tema pilihan yang telah ditetapkan secara nasional oleh Kemendikbudristek, yaitu : Bangunlah Jiwa dan Raganya, Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI, Bhineka Tunggal Ika, Gaya Hidup Berkelanjutan, Kearifan Lokal, Kewirausahaan dan Suara Demokrasi.
- 2) Target CP tidak terlalu terikat kepada konten mata pelajaran tertentu dan asesmen lebih bersifat kualitatif dengan menilai karakter dan motivasi belajar peserta didik.
- 3) Proyek pembelajaran dilakukan secara lebih fleksibel. Artinya bahwa dapat disesuaikan dalam hal jadwal maupun metode yang diterapkan. Di sarankan pula untuk lebih banyak melibatkan masyarakat dan lingkungan sekitar ketimbang pembelajaran regular.

⁴¹ Nadiem Anwar Makarim, “Kepmen No 262 Perubahan 56 Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pemulihan Pembelajaran,” *Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset Dan Teknologi Republik Indonesia*, 2022. [https://ditpsd.kemdikbud.go.id/upload/filemanager/download/kurikulum-merdeka/Kepmen No 262 Perubahan 56 Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pemulihan Pembelajaran.pdf](https://ditpsd.kemdikbud.go.id/upload/filemanager/download/kurikulum-merdeka/Kepmen%20No%20262%20Perubahan%2056%20Pedoman%20Pelaksanaan%20Kurikulum%20Pemulihan%20Pembelajaran.pdf).

⁴² Shofia Hattarina et.al, “Implementasi Kurikulum Medeka Belajar Di Lembaga Pendidikan” 1: 181–92 (2022).

- 4) Peserta didik adalah pelaksana utama proyek, sementara guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan, pengawasan serta evaluasi di akhir proyek.

d. Prinsip-prinsip Merdeka Belajar

Adapun prinsip-prinsip yang diharapkan menjadi acuan dalam implementasi kurikulum merdeka di lembaga pendidikan yaitu:⁴³

- 1) Kondisi Peserta didik, prinsip pembelajaran kurikulum merdeka yang pertama adalah pembelajaran sesuai kondisi peserta didik. Redaksinya adalah Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan yang beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan.
- 2) Pembelajar Sepanjang Hayat, redaksi prinsip pembelajaran kurikulum merdeka yang kedua adalah sebagai berikut: Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat.
- 3) Holistik, Prinsip pembelajaran kurikulum merdeka yang ketiga adalah Holistik. Adapun redaksinya sebagai berikut: Proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik.

⁴³ Evi Susilowati, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Journal Of Sciense Education*, 2022.

- 4) Berkelanjutan. Prinsip pembelajaran kurikulum merdeka yang terakhir adalah berkelanjutan dengan redaksi sebagai berikut: Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan.
- 5) Relevan. Prinsip Relevan pada pembelajaran kurikulum merdeka ditulis sebagai berikut: Pembelajaran yang relevan, yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan masyarakat sebagai mitra.

e. Tujuan Kurikulum Merdeka Belajar

Tujuan utama dari merdeka belajar adalah dapat menciptakan peserta didik yang memiliki jiwa merdeka yang tidak lagi terkekang dengan adanya ketentuan dan peraturan dalam pembelajaran, sehingga peserta didik senantiasa dapat menuman potensi serta kemampuannya dengan caranya sendiri. Ibnu Khaldu memberikan sebuah pengertian pendidikan secara umum yang tidak mendikotomi antara urusan dunia dan agama. Dalam hal ini ia memegang prinsip keseimbangan.

Pendidikan harus mampu mengakomodasi itu semua dalam wujud manifestasi sistem pembelajaran yang merdeka sehingga corak yang dihasilkan nantinya adalah menekankan pada potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik itu sendiri.⁴⁴ Selain itu guru juga diharapkan berpartisipasi aktif dalam jejaring dan organisasi profesi untuk mengembangkan karier, yaitu dengan:

- 1) Mengikuti secara aktif berbagai kegiatan jejaring dan organisasi profesi.

⁴⁴ M Arifin, "Filsafat Pendidikan Islam," *Jakarta : Bumi Aksara*, 147 (2000).

- 2) Melakukan eksplorasi berbagai pengalaman belajar dari kegiatan.
- 3) jejaring dan organisasi profesi untuk mengembangkan karier.
- 4) Menghasilkan karya dan/atau memberikan layanan yang bermakna dari kegiatan jejaring dan organisasi profesi untuk mengembangkan karier.⁴⁵

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapatlah dipahami bahwa tujuan kurikulum merdeka belajar ada beberapa dan juga untuk berpartisipasi untuk aktif dalam jejaring dan organisasi.

f. Komponen Merdeka Belajar

Kompetensi merdeka belajar terdiri dari 3 aspek yaitu komitmen, kemandirian dan refleksi.⁴⁶ Ketiga aspek sama pentingnya, saling menguatkan dan berjalan simulat sesuai tahap perkembangan dan kematangan peserta didik.

1) Aspek komitmen pada tujuan

Aspek komitmen artinya peserta didik berorientasi pada tujuan dan pencapaiannya. Peserta didik antusias untuk terus mengembangkan diri dalam berbagai bidang. Komitmen seseorang yang merdeka belajar adalah ketekunannya dalam perjalanan menuju tujuan yang bermakna bagi dirinya.

2) Aspek kemandirian

Aspek kemandirian artinya pelajar mampu mengatur prioritas pengerjaan. Pelajar dapat menentukan cara-cara yang sesuai untuk

⁴⁵ Kemendikbud, "Merdeka Belajar: Pokok-Pokok Kebijakan Merdeka Belajar, Jakarta: Makalah Rapat Koordinasi Kepala Dinas Pendidikan Seluruh Indonesia," 145 (2019).

⁴⁶ Najeelaa Shihab, "Merdeka Belajar Diruang Kelas," (*Tanggerang Selatan: Literati*), 27–42 (2020).

bekerja secara adaptif. Kemandirian adalah salah satu tujuan utama pendidikan. Karena itu, seharusnya tidak ada satupun pendidik yang menciptakan ketergantungan.

3) Aspek refleksi

Aspek refleksi artinya pelajar mengevaluasi dirinya sendiri terhadap kelebihan dan keterbatasannya. Pelajar paham hal-hal yang perlu ditingkatkan dan bagaimana melakukannya. Pelajar mampu menilai pencapaian dan kemajuannya. Refleksi adalah salah satu dimensi penting untuk pelajar merdeka.

3. Lembaga Pendidikan

a. Pengertian Lembaga Pendidikan

Secara bahasa, lembaga adalah badan atau organisasi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa, lembaga adalah badan atau organisasi yang tujuannya melakukan suatu penyelidikan keilmuan atau melakukan suatu usaha. Badan atau lembaga pendidikan adalah organisasi atau kelompok manusia yang karena satu dan lain hal memikul tanggung jawab pendidikan kepada peserta didik sesuai dengan misi badan tersebut.⁴⁷ Lembaga pendidikan juga dapat didefinisikan sebagai suatu organisasi yang dibentuk untuk mencapai tujuan tertentu yaitu transfer ilmu pengetahuan dan budaya kepada individu untuk mengubah tingkah laku seseorang menjadi lebih dewasa dan memperoleh kehidupan yang lebih baik di masa depan. Dapat disimpulkan bahwa lembaga pendidikan adalah suatu wadah yang

⁴⁷ Pusat Bahasa Departemen pendidikan Nasional, "Kamus Besar Bahasa Indonesia," Jakarta: PT Gramedia, 808 (2008).

memiliki tujuan untuk memberikan pengajaran dan perbaikan kehidupan di lingkungan masyarakat.

b. Macam-macam lembaga Pendidikan

Proses pendidikan di Indonesia dibagi dalam beberapa lembaga pendidikan sebagai wadah mengembangkan potensi diri setiap masyarakat. Adapun lembaga pendidikannya, yaitu:

1) Lembaga Pendidikan Formal

Lembaga pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Adapun lembaga-lembaga pendidikan formal antara lain 1) Taman Kanak-kanak (TK), 2) Raudatul Athfal (RA), 3) Sekolah Dasar (SD), 4) Madrasah Ibtidaiyah (MI), 5) Sekolah Menengah Pertama (SMP), 6) Madrasah Tsanawiyah (MTs), 7) Sekolah Menengah Atas (SMA), 8) Madrasah Aliyah (MA), 9) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), 10) Perguruan Tinggi, meliputi; Akademi, Politeknik, Sekolah Tinggi, Institut, dan Universitas.⁴⁸

2) Lembaga Pendidikan Nonformal

Lembaga pendidikan nonformal menurut Pasal 1 ayat 12 Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang diperkuat dengan terbitnya Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, khususnya Pasal 1 ayat 31 menyebutkan bahwa

⁴⁸ Ibrahim Bafadhol, "Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia," *Jurnal Edukasi Islami* , 06 No. 11: 60 (2007).

Pendidikan Non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.⁴⁹ Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

3) Lembaga Pendidikan Informal

Lembaga pendidikan informal biasa juga disebut pendidikan keluarga, dimana pendidikan dimulai dari keluarga. Pembelajaran informal bisa terjadi disetiap konteks diluar kurikulum lembaga. Hal ini dibedakan dari persepsi harian dan sosialisasi umum dengan identifikasi kesadaran diri individu tentang aktivitas sebagai pembelajaran bermakna.⁵⁰ Hal mendasar dari pendidikan informal (tujuan, isi, cara dan proses pemerolehan, lamanya, evaluasi hasil dan aplikasi) ditentukan oleh individu dan kelompok yang memilih terlibat didalamnya, tanpa kehadiran seorang instruktur yang memiliki otoritas secara melembaga.

⁴⁹ Rifqi Abdul Rosyad, "Kualifikasi Pemimpin Lembaga Pendidikan Formal, Non Formal Dan Informal Lembaga Pendidikan Islam," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr* 6, no. 1: 107–23 (2017).

⁵⁰ Elih Sudiapermana, "Pendidikan Informal," *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 4, no. 2 (2009).

C. Kerangka Konseptual

Agar penelitian ini memperoleh titik temu dan tidak multi tafsir dalam mengkaji implementasi manajemen kurikulum merdeka belajar di UPT SMP Negeri 2 Parepare, maka perlu dijelaskan sebagai berikut:

1. Implementasi manajemen kurikulum merdeka belajar

Implementasi manajemen kurikulum merdeka belajar adalah suatu penerapan atau pelaksanaan proses pengelolaan kurikulum pendidikan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi manajemen kurikulum. Dalam implementasi manajemen kurikulum merdeka dapat dilihat bagaimana fungsi-fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi) dalam menciptakan manajemen kurikulum yang efektif dan efisien sesuai dengan harapan yang diinginkan.

2. UPT SMP Negeri 2 Parepare

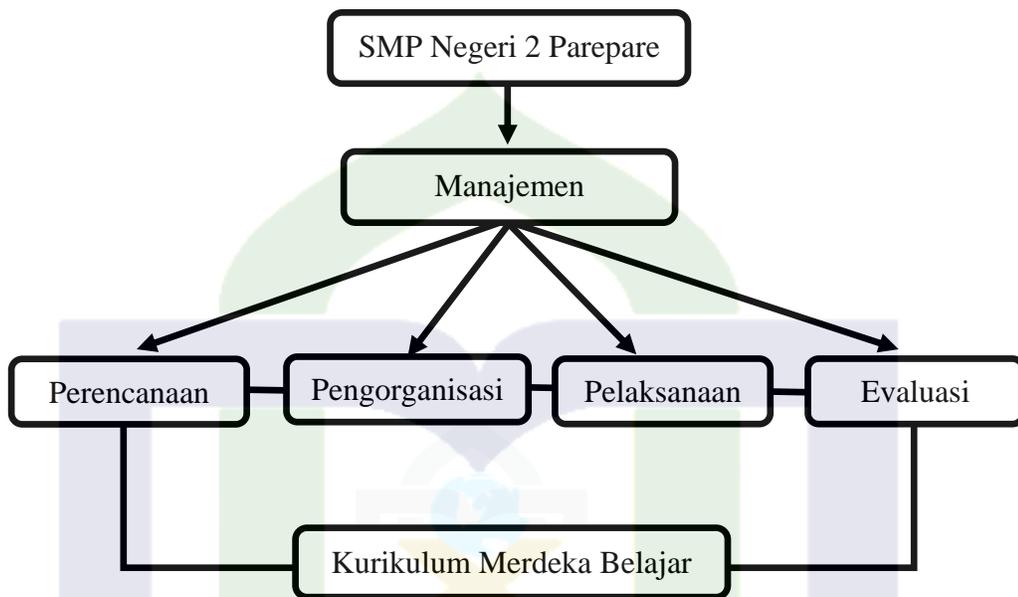
UPT SMP Negeri 2 Parepare adalah salah satu lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Dinas Pendidikan Kota Parepare.

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan gambaran tentang pola hubungan antara konsep dan variabel secara koheran yang merupakan gambaran yang utuh terhadap fokus penelitian. Kerangka pikir biasanya dikemukakan dalam bentuk skema atau bagan.

Sesuai dengan judul penelitian yang membahas tentang implementasi manajemen kurikulum merdeka belajar di UPT SMP Negeri 2 Parepare. Adapun objek dari penelitian ini adalah kepala sekolah, wakasek kurikulum dan guru di UPT SMP Negeri 2 Parepare. Maka untuk memudahkan penelitian ini, penulis membuat kerangka pikir.

Adapun alur kerangka pikir yang digunakan adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan penjelasan, strategi dan implementasi model secara kualitatif. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi didapat setelah melakukan analisis atau penelitian terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian.

Pendekatan kualitatif ini dipilih oleh penulis berdasarkan tujuan penelitian yang ingin mendapatkan gambaran tentang implementasi manajemen kurikulum merdeka di UPT SMP Negeri 2 Parepare.

2. Jenis Penelitian

Dalam penyusunan penelitian “Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar di UPT SMP Negeri 2 Parepare” menggunakan jenis penelitian lapangan atau *field research* dengan desain penelitian deskriptif. Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dalam kehidupan yang sebenarnya.⁵¹ Penelitian ini termasuk penelitian lapangan dengan menggunakan desain deskriptif yang dimana penelitian ini diarahkan untuk menjelaskan gejala-gejala, fakta-fakta dan kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.⁵²

⁵¹ Mardalis, “Metode Penelitian,” (Jakarta: Bumi Aksara), 28 (1993).

⁵² Wagiran, “Metodologi Penelitian Pendidikan,” (Yogyakarta: DEEPUBLISH), 135 (2019).

Dalam hal ini jenis penelitian tersebut dapat menjelaskan data-data yang diperoleh dari lapangan, yaitu menjelaskan tentang peristiwa yang terjadi di lapangan mengenai implementasi manajemen kurikulum merdeka belajar di UPT SMP Negeri 2 Parepare.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di UPT SMP Negeri 2 Parepare di Jl. Lahalede No. 84, Ujung Lare, Kec. Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan mulai dari 18 Mei 2023 sampai 18 Juni 2023 untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.

C. Fokus Penelitian

Untuk mempermudah penulis dalam menganalisis hasil penelitian, maka perlu adanya fokus penelitian. Fokus penelitian ini ialah mengenai fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, pelaksanaan kurikulum dan evaluasi kurikulum dalam Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka di UPT SMP Negeri 2 Parepare.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang bersifat menguraikan, menggambarkan dan membandingkan data satu dengan data yang lainnya untuk ditarik menjadi suatu kesimpulan.⁵³

⁵³ Sutrisno Hadi, "Metodologi Research," (Yogyakarta: Andi Offset), 136 (1995).

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli/informan dengan cara melakukan sebuah wawancara untuk mendukung keakuratan data penelitian ini. Adapun data primer dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan guru di UPT SMP 2 Parepare.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti dan bisa dikatakan sebagai pendukung perlengkapan dari sumber-sumber primer. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah Perangkat ajar atau modul ajar kurikulum merdeka.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

1. Teknik Pengumpulan data

a. Wawancara

Wawancara merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Wawancara juga dapat diartikan sebagai percakapan yang bertujuan untuk mengkontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan dan lain sebagainya yang dilakukan secara tatap muka antara pewawancara dan orang-orang yang diwawancarai untuk mendapatkan informasi yang kongkrit berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.⁵⁴

⁵⁴ Burhan Bungin, "Metodologi Penelitian Kualitatif, Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer," (*Jakarta: Rajawali Pers*), 155 (2015).

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur dimana peneliti mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Adapun wawancara yang dilakukan yakni bertanya langsung kepada informan yaitu kepala sekolah, wakasek kurikulum dan guru yang ada di UPT SMP Negeri 2 Parepare.

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga data yang diperoleh lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen.

Data dokumentasi dalam penelitian ini yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang implementasi manajemen kurikulum merdeka belajar yaitu perangkat ajar dan SK penetapan IKM Mandiri berubah.

2. Teknik Pengolahan Data

Tahap pengolahan data merupakan tahapan dalam pemrosesan data mentah menurut Menurut Crasswell dalam buku Adhi Kusumastuti, pengolahan data pada dasarnya merupakan sesuatu proses untuk memperoleh data atau data ringkasan berdasarkan suatu kelompok data mentah dengan menggunakan rumus tertentu sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan. Ada beberapa kegiatan yang dilakukan dalam pengolahan data dalam penelitian ini berdasarkan konsep penelitian kualitatif Crasswell⁵⁵, yaitu:

⁵⁵ Adhi Kusumastuti and Ahmad Mustmail Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2019.

a. Transkripsi

Proses wawancara dan diskusi dengan informan direkam dengan audio, video dan catatan lapangan yang kemudian ditransfer ke disket/flashdisk atau bentuk lainnya, kegiatan ini yang dinamakan transkripsi.

b. Pengorganisasian Data

Dalam pengorganisasian data, perlu mencatat tanggal pengumpulan data dan menandai data setiap informan dengan menggunakan acuan angka/kode. Sehingga kode tersebut nantinya dapat disajikan sebagai acuan untuk setiap kegiatan wawancara.

c. Pengenalan

Dalam tahap ini, peneliti mendengarkan dan menonton rekaman hasil wawancara, serta membaca kembali data, membuat memo dan rangkuman sebelum analisis formal di mulai.

d. Koding

Membaca transkrip wawancara perlu dilakukan sebelum memulai tahapan ini. Setelah mengenal, selanjutnya dilakukanlah pengkodean. Bagian ini disebut juga koding terbuka dalam *Grounded Theory*. Asumsi, kita tertarik dengan gagasan-gagasan dari informan tentang konsep, metode dan strategi yang dilakukan. Harus dipastikan gagasan tersebut dapat diambil dan diberikan kode.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan.⁵⁶ Untuk menetapkan keabsahan data pada penelitian ini, maka diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan dalam uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif yakni keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*). Dengan itu keabsahan data penelitian kualitatif dilakukan dengan membuktikan dan menguji data yang diperoleh.

Adapun teknik Keabsahan data yang digunakan peneliti adalah Triangulasi. Menurut Moleong yang dikutip oleh kusumastuti Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu⁵⁷, Teknik Triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Dalam memenuhi keabsahan data penelitian ini calon peneliti menggunakan dua teknik Triangulasi untuk mendapatkan informasi yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber yang dimaksud disini adalah membandingkan data yang didapat dari satu sumber dengan sumber lain dari kepala sekolah, wakasek kurikulum dan guru dengan mengecek data yang didapatkan dari berbagai sumber tersebut di UPT SMP Negeri 2 Parepare.

⁵⁶ Tim Penyusun, "Penulisan Karya Tulis Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi," *Institut Agama Islam Negeri Parepare*, 2020.

⁵⁷ Adhi Kusumastuti and Ahmad Mustmail Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, 76 (2019)..

2. Triangulasi metode yaitu dengan membandingkan berbagai data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dibandingkan satu sama lainnya agar teruji kebenarannya. Maka calon peneliti akan membandingkan beberapa metode hasil dari Wawancara dan Dokumentasi untuk bisa menarik suatu kesimpulan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data adalah sebuah proses mengatur urutan data dan mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan rumusnya. Analisis data yang dimaksud dalam hal ini adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengkategorikan data yang terkumpul baik dari catatan lapangan, gambar, foto atau dokumen berupa laporan. Data kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif, setelah itu dilakukan pengelolaan data dan penarikan kesimpulan dari data-data yang diperoleh di lapangan. Menurut Miles dan Huberman tahap dan langkah-langkah analisis dan pengolahan data yang dapat dilakukan calon peneliti dalam penelitian yaitu:⁵⁸

1. Reduksi Data

Reduksi data yang dimaksud adalah proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, mengabstrakan dan transformasikan yang muncul dari catatan-catatan tertulis. Mereduksi juga bisa berarti merangkul, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting baik berupa tema atau polanya.⁵⁹

⁵⁸ Adhi Kusumastuti and Ahmad Mustmail Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, 130 (2019).

⁵⁹ Sugiono, "Metode Penelitian Manajemen," (*Cet.IV; Bandung: Alfabeta*), 405 (2015).

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tursusun kemungkinan memberikan penarikan kesimpulan.⁶⁰ Sajian data merupakan suatu proses pengorganisasian data sehingga mudah dianalisis dan dikumpulkan. Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk narasi serta dapat diselingi dengan gambar, skema, matriks, tabel, rumus dan lain-lain. Hal ini disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data, baik dari hasil observasi partisipan, wawancara mendalam, maupun studi dokumentasi. Sajian data yang dimaksud untuk memilah data yang sesuai dengan kebutuhan peneliti tentang implementasi manajemen kurikulum merdeka belajar di UPT SMP Negeri 2 Parepare, maksudnya adalah data yang telah dirangkum sedemikian rupa kemudian dipilih lagi, sekiranya data mana yang diperlukan untuk penulisan laporan penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Data

Verifikasi data merupakan proses perumusan makna dan hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat, padat dan mudah dipahami, serta dilakukan dengan berulang kali dalam melakukan peninjauan mengenai kesimpulan yang diperoleh.

Verifikasi data yang dimaksud untuk penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahap analisis, sehingga dapat dijawab sesuai dengan kategori data dan permasalahannya, pada bagian akhir ini akan muncul kesimpulan-kesimpulan mendalam secara komprehensif dari data hasil penelitian.

⁶⁰ Muhammad Idrus, "Metode Penelitian Ilmu Sosial, Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif," (Jakarta: Erlangga), 151 (2009).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Manajemen perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar di UPT SMP Negeri 2 Parepare

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang dalam proses pembelajarannya dibagi menjadi dua bagian yaitu pembelajaran intrakurikuler dan kokurikuler atau pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila. Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka ini dibutuhkan perencanaan kurikulum yang baik dan tepat maka setiap sekolah diharapkan dapat merancang kurikulumnya dengan baik dan matang. Perencanaan kurikulum adalah tahapan mempersiapkan segala hal yang dapat berkaitan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik saat proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah UPT SMP Negeri 2 Parepare yakni ibu Dra. Nasriah B. M. Pd. yaitu:

Diawal peluncuran program merdeka belajar ini, kami berdiskusi bersama ibu dan bapak guru di SMP 2 Parepare, apakah sudah siap untuk melaksanakan program merdeka belajar ini. Setelah dimusyawarahkan dan disepakati kami memilih implementasi kurikulum merdeka mandiri berubah sebagai bahan pengenalan dan adaptasi kurikulum merdeka tersebut. Setelah itu kami merencanakan untuk melakukan study bunding disalah satu SMP di Soppeng dan Alhamdulillah banyak ilmu yang kami dapatkan kemudian kami ikuti dan kembangkan sesuai kebutuhan di sekolah kami mulai dari merancang KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan), modul ajar dan modul proyek serta sosialisasi dan pelatihan kompetensi guru menggunakan aplikasi Platform Merdeka Mengajar.⁶¹

⁶¹ Dra. Nasriah B. M. Pd., “Kepala Sekolah UPT SMP Negeri 2 Parepare,” *Wawancara* di Parepare Pada tanggal 15 Juni 2023.

Berdasarkan jawaban dari narasumber dapat disimpulkan bahwa perencanaan kurikulum merdeka yang dilakukan oleh ibu kepala sekolah UPT SMP Negeri 2 Parepare yaitu dengan mengembangkan KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan), perangkat ajar dan kompetensi guru dalam proses pembelajaran di kelas.

Pendapat diatas juga didukung oleh Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum SMP Negeri 2 Parepare yang mengatakan bahwa:

Hal yang pertama kami lakukan yaitu dengan menentukan guru yang akan mengajar di kelas yang menggunakan kurikulum merdeka. Setelah itu kami lakukan sosialisasi kepada guru-guru mengenai pembuatan modul ajar dan modul proyek untuk pembelajaran kokulikuler. Sedangkan dalam pembelajaran intrakulikuler lebih fokus dalam menyusun capaian pembelajaran (CP) dan asesmen pembelajaran berdiferensiasi.⁶²

Berdasarkan jawaban dari narasumber dapat disimpulkan bahwa perencanaan kurikulum merdeka yang dilakukan oleh bapak Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum bahwa perencanaan kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Parepare tidak terlepas dari persiapan guru dalam proses pembelajaran serta pengembangan perangkat ajar baik dalam pembelajaran intrakulikuler maupun kokulikuler berupa modul ajar dan modul proyek yang mengacu pada capaian pembelajaran (CP) dan Asesmen Pembelajaran Berdiferensiasi.

Pendapat lain juga disampaikan oleh bapak Asrullah, S.Pd. selaku guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sekaligus Wakil Kepala Sekolah bagian Kesiswaan UPT SMP Negeri 2 Parepare bahwa:

Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Parepare hal yang pertama kali yang dilakukan tentunya penyusunan KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan) sebagai acuan

⁶² AGusman, S.Pd, M.Pd “Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum,” *Wawancara* di Parepare Pada tanggal 15 Juni 2023.

penyelenggaraan kurikulum. Setelah itu dilakukan sosialisasi dan pelatihan oleh tim penyusun kurikulum yang telah ditunjuk oleh kepala sekolah dalam mengajarkan guru-guru dalam membuat perangkat ajar. Karena dalam kurikulum merdeka proses pembelajaran dibagi menjadi tiga bagian yaitu intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Guru dalam proses pembelajaran dikelas menggunakan modul ajar dan modul proyek dalam pembelajaran kokurikuler yang mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP) dan Asesmen Diagnostik, Formatif dan Sumatif.⁶³

Berdasarkan hasil wawancara yang dipaparkan oleh narasumber diatas, bahwa perencanaan kurikulum merdeka belajar yang dilakukan oleh UPT SMP Negeri 2 Parepare diawali dengan pembuatan KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan) sebagai pedoman pelaksanaan kurikulum sekolah serta pelatihan kepada guru-guru untuk menyusun modul ajar dan modul proyek serta Capaian Pembelajaran (CP) sebelum memulai proses pembelajaran di kelas.

Hasil wawancara diatas memberikan kesimpulan bahwa perencanaan kurikulum merdeka belajar di UPT SMP Negeri 2 Parepare sudah dilaksanakan dengan baik mulai dari penyusunan KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan) sebagai pedoman pelaksanaan kurikulum didalam lingkup SMP Negeri 2 Parepare. Selain itu mempersiapkan modul ajar dan modul proyek untuk proses pembelajaran intrakurikuler dan kokurikuler bagi tenaga pendidik dengan membentuk tim penyusun kurikulum yang akan menjadi mentor untuk memberikan pendampingan kepada guru membuat modul ajar dan modul proyek. UPT SMP Negeri 2 Parepare juga melakukan sosialisasi penggunaan aplikasi PMM (Platform Merdeka Mengajar) sebagai acuan dalam menyusun Capaian Pembelajaran dan Asesmen pembelajaran berdiferensial.

2. Manajemen pengorganisasian Kurikulum Merdeka Belajar di UPT SMP Negeri 2 Parepare.

⁶³ Asrullah, S.Pd, "Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam UPT SMP Negeri 2 Parepare," *Wawancara* di Parepare Pada tanggal 15 Juni 2023.

Pengorganisasian manajemen kurikulum adalah tahapan dalam manajemen kurikulum dimana perancangan strategi atau desain bahan kurikulum yang tujuannya memudahkan peserta didik mempelajari suatu bahan dalam kegiatan belajar mengajar. Pengorganisasi kurikulum sangat terkait dengan pengaturan bahan pelajaran yang ada didalam kurikulum.

Kepala Sekolah UPT SMP Negeri 2 Parepare mengatakan bahwa:

Kami di SMP Negeri 2 Parepare memakai sistem rolling guru, dimana guru dituntut untuk mengajar di semua kelas secara bergantian setiap tahunnya. Sehingga guru merasakan mengajar di kelas VII sampai IX secara bergantian. Adapun untuk muatan pelajaran yang kami ambil yaitu muatan bahasa daerah dengan pembagian jam pembelajaran yang disesuaikan dengan dari pusat dengan pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Untuk Ekstrakurikernya kami menyusun jadwal masing-masing agar lebih muda diatur dan lebih efektif proses pembelajaran peserta didik tersebut.⁶⁴

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa kepala sekolah UPT SMP Negeri 2 Parepare mengatur dengan baik sistem pembagian jadwal mengajar setiap guru di setiap tahunnya, bahkan jadwal ekstrakurikuler peserta didik juga diatur sedemikian rupa agar lebih efektif proses pembelajaran peserta didik, dan adapun muatan local yang dipilih oleh UPT SMP Negeri 2 Parepare ialah Bahasa Daerah sebagai mata pelajaran tambahan bagi peserta didik di SMP Negeri 2 parepare.

Pendapat lain disampaikan oleh Wakil Kepala Sekolah UPT SMP Negeri 2 Parepare mengatakan bahwa:

Untuk jam pelajaran sendiri sebenarnya sudah diatur oleh pusat dimana setiap mata pelajaran harus dialokasikan waktunya sebesar 20-30% atau 1 jam permata pelajaran untuk pembelajaran proyek disetiap mata pelajaran. Jadi misalnya selama ini IPA 5 jam maka saat ini sudah dikurangi menjadi 4 jam dan 1 jamnya untuk pembelajaran proyek

⁶⁴ Dra. Nasriah B. M. Pd., "Kepala Sekolah UPT SMP Negeri 2 Parepare." *Wawancara* di Parepare Pada Tanggal 15 Juni 2023.

penguatan profil pelajar pancasila. Adapun muatan lokal yang SMP Negeri 2 Parepare pilih yaitu bahasa daerah sebagai sarana untuk mengangkat kearifan lokal sesuai dengan arahan dari pemerintah kota dan bahkan setiap hari Kamis semua warga sekolah diwajibkan memakai bahasa daerah masing-masing.⁶⁵

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa UPT SMP Negeri 2 Parepare dalam pembagian jam pelajaran mengalokasikan jam pelajarannya sebesar 20-30% setiap mata pelajaran untuk pembelajaran proyek. Dan adapun muatan lokal yang dipilih yaitu bahasa daerah dengan tujuan untuk mengangkat kearifan lokal sesuai dengan aturan dari pemerintah setempat.

Pendapat di atas didukung juga oleh pernyataan bapak Asrullah, S.Pd. selaku guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang mengatakan bahwa:

Pembagian jam pelajaran ini sudah ada aturan yang paten dari pusat, dimana setiap mata pelajaran itu mengalokasikan waktunya 20-30% dari jumlah jam pelajarannya pertahun untuk dimasukkan di pembelajaran berbasis proyek. Dalam kurikulum merdeka proses pembelajaran dibagi menjadi dua bagian yaitu intrakulikuler dan kokulikuler. Jadi misalnya IPA dalam satu pekan itu 5 jam pelajaran, 4 jamnya untuk intrakulikuler dan 1 jamnya untuk kokulikuler. Adapun mata pelajaran tambahan yang dipilih oleh SMP Negeri 2 Parepare yaitu bahasa daerah yang disesuaikan dengan karakteristik satuan pendidikan dan untuk mengangkat kearifan lokal utamanya budaya-budaya bugis.⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang dipaparkan oleh narasumber di atas, bahwa pengorganisasian manajemen kurikulum merdeka belajar yang dilakukan oleh UPT SMP Negeri 2 Parepare dilakukan dengan pembagian jam pelajaran yang disesuaikan dengan aturan yang telah diterbitkan oleh kemendikbudristek tentang pengalokasian setiap jam pelajaran sebesar 20-30% untuk pembelajaran kokulikuler atau pembelajaran berbasis proyek. Adapun muatan lokal atau pelajaran tambahan yang dipilih UPT SMP Negeri 2 Parepare disesuaikan

⁶⁵ Agusman, S.Pd, M.Pd., "Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum." *Wawancara* di Parepare Pada Tanggal 15 Juni 2023.

⁶⁶ Asrullah, S.Pd, "Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam UPT SMP Negeri 2 Parepare." *Wawancara* di Parepare Pada Tanggal 15 Juni 2023.

dengan karakteristik satuan pendidikan itu sendiri yaitu pembelajaran bahasa daerah sebagai usaha menggalang peningkatan kearifan lokal di kota parepare.

3. Manajemen pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di UPT SMP Negeri 2 parepare.

Pelaksanaan kurikulum dapat diartikan sebagai proses mewujudkan kurikulum dalam realisasi pembelajaran di sekolah, dan adanya pelaksanaan kurikulum maka guru dituntut untuk menjadi mahir dalam merancang pembelajaran efektif dan bermakna (menyenangkan) dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Pernyataan yang disampaikan oleh Kepala Sekolah UPT SMP Negeri 2 Parepare yang mengatakan bahwa:

Nafas baru dari kurikulum merdeka ialah pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran proyek yang kami lakukan di SMP Negeri 2 Parepare yaitu disemester 1 dua tema dan disemester 2 satu tema, ini kami pilih sesuai dengan kesepakatan dari teman-teman guru-guru, sedangkan dalam pelaksanaannya tetap berpacu pada modul proyek yang telah disusun sebelumnya. Adapun proses pembelajaran intrakulikuler sudah berdiferensiasi dimana siswa diberikan pengajaran sesuai dengan gaya belajarnya baik menggunakan audio visual atau kinestetik.⁶⁷

Pernyataan diatas didukung juga oleh pendapat dari Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum bahwa:

Dalam implementasi pembelajaran proyek profil pelajar pancasila. Pemerintah menyiapkan 7 tema yang bebas dipilih oleh satuan pendidikan sesuai dengan karakteristik sekolahnya. Di SMP Negeri 2 Parepare kami memilih 3 tema yaitu kearifan lokal, rekayasa dan teknologi dan kewirausahaan. 2 tema kami laksanakan disemester 1 dan 1 tema disemester 2. Adapun dalam proses pembelajaran intrakulikuler menggunakan pembelajaran berdiferensiasi dengan menilai bagaimana

⁶⁷ Dra. Nasriah B. M. Pd., "Kepala Sekolah UPT SMP Negeri 2 Parepare." *Wawancara* di Parepare Pada Tanggal 15 Juni 2023.

minat, gaya belajar dan kesiapan belajar peserta didik sebelum memulai proses pembelajaran.⁶⁸

Pak Asrullah, S.Pd selaku guru Mata Pelajaran juga menambahkan bahwa:

Ruh dari kurikulum merdeka adalah pembelajaran kokulikuler dan intrakulikuler. Pembelajaran kokulikuler atau pembelajaran proyek dilaksanakan sesuai dengan tema yang telah disiapkan dan dapat dilakukan lintas mata pelajaran yang artinya semua mata pelajaran atau guru dapat melaksanakan pembelajaran proyek dengan tema yang sama karena sudah difasilitasi dengan modul proyek yang menjadi acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran kokulikuler di kelas. Adapun proses pembelajaran intrakulikuler harus berdiferensiasi dalam artian proses pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Sebelum memulai proses pembelajaran guru dituntut untuk melakukan asesmen diagnostik terlebih dahulu. Asesmen diagnostik dibagi menjadi 3 bagian yaitu kesiapan belajar, minat belajar dan gaya belajar. Minat belajar dan gaya belajar sumber datanya dapat diperoleh di guru BK, karena sebelum peserta didik masuk di sekolah sudah didata bagaimana gaya belajar dan minat belajarnya. Adapun kesiapan belajar dilakukan dengan menganalisis kemampuan peserta didik di setiap tujuan pembelajaran (TP) dengan memberikan pertanyaan tentang materi untuk dijawab oleh peserta didik setelah itu hasil jawaban dari peserta didik menentukan kategorikan kemampuan peserta didik apakah sudah paham, cukup paham atau kurang paham, dari data tersebut peserta didik diajarkan sesuai dengan kemampuannya atau istilahnya dalam kurikulum merdeka pembelajaran berdiferensiasi.⁶⁹

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan manajemen kurikulum merdeka belajar di UPT SMP Negeri 2 Parepare menerapkan pembelajaran intrakulikuler dan kokulikuler dimana pembelajaran proyek disesuaikan tema yang telah disiapkan oleh pemerintah dan UPT SMP Negeri 2 Parepare memilih 3 tema yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran kokulikuler yaitu kearifan lokal, rekayasa dan teknologi dan kewirausahaan. Adapun pembelajaran intrakulikuler menerapkan pembelajaran

⁶⁸ Agusman, S.Pd, M.Pd., "Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum." *Wawancara* di Parepare Pada Tanggal 15 Juni 2023.

⁶⁹ Asrullah, S.Pd, "Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam UPT SMP Negeri 2 Parepare." *Wawancara* di Parepare Pada Tanggal 15 Juni 2023"

berdiferensiasi dalam artian proses pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan siswa dimana Sebelum memulai proses pembelajaran guru dituntut untuk melakukan asesmen diagnostik terlebih dahulu. Asesmen diagnostik dibagi menjadi 3 bagian yaitu kesiapan belajar, minat belajar dan gaya belajar.

4. Manajemen evaluasi kurikulum merdeka belajar di UPT SMP Negeri 2 Parepare

Evaluasi kurikulum merupakan suatu proses dalam mempertimbangkan pemberian nilai dan arti pada kegiatan penerapan kurikulum Evaluasi kurikulum tersebut dimaksudkan untuk memeriksa kinerja kurikulum secara keseluruhan ditinjau dari berbagai kriteria. Indikator kinerja yang dievaluasi adalah efektivitas, efisiensi, relevansi, dan kelayakan program. Evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk menilai suatu kurikulum sebagai program pendidikan untuk menentukan efisiensi, efektivitas, relevansi dan produktivitas program dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah UPT SMP Negeri 2 Parepare yakni ibu Dra. Nasriah B. M. Pd. yaitu:

Didalam modul ajar yang telah disusun tentang asesmen pembelajaran yang menjadi rujukan guru-guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran dalam proses pembelajaran dimana dalam modul ajar telah disiapkan beberapa poin yang menjadi acuan dalam melakukan tahap analisis tentang tingkat pemahaman siswa dalam proses pembelajaran seperti asesmen diagnostik, asesmen formatif dan asesmen sumatif.⁷⁰

Pendapat diatas didukung oleh pernyataan Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum yang mengatakan bahwa:

⁷⁰ Dra. Nasriah B. M. Pd., "Kepala Sekolah UPT SMP Negeri 2 Parepare." *Wawancara di Parepare Pada Tanggal 15 Juni 2023*"

Dalam proses pembelajaran intrakuliker, cara guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran peserta didik mengacu pada 3 tahapan asesmen yaitu asesmen diagnostik, asesmen formatif dan asesmen sumatif. Asesmen diagnostik dilakukan diawal pembelajaran sedangkan asesmen formatif dalam proses pembelajaran dan asesmen sumatif diakhir pembelajaran. Setelah dilakukan ketiga tahapan tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk perbaikan dengan menyusun program remedial dan pengayaan. Program remedial ditujukan kepada peserta didik yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP) dan program pengayaan untuk peserta didik yang sudah lulus dan memenuhi kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP).⁷¹

Pak Asrullah, S.Pd selaku guru Mata Pelajaran juga menambahkan bahwa:

Proses evaluasi dalam kurikulum merdeka belajar di bagi menjadi 3 tahapan yaitu tahapan pertama asesmen diagnostik yang dilakukan di awal pembelajaran untuk menganalisis bagaimana minat belajar, gaya belajar dan kesiapan belajar peserta didik sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Kemudian tahap keduanya yaitu asesmen formatif yang dilakukan selama proses pembelajaran dimana setelah guru selesai melaksanakan proses pembelajaran, peserta didik diminta memberikan respon berupa ikon-ikon berupa smile, menangis dan atau lain-lain sebagai tanda kepuasan peserta didik dalam proses pembelajaran. Tahapan ketiga yaitu asesmen sumatif yaitu hasil belajar yang akan tertuang dalam rapor kurikulum merdeka dalam setiap tujuan pembelajaran, asesmen sumatif bisa juga dikatakan sebagai ujian harian peserta didik. Adapun langkah selanjutnya apabila peserta didik dikategorikan tidak mencapai kriteria ketuntasan capaian pembelajaran (KTTP) maka akan diberikan program remedial sebagai perbaikan nilai yang tertuang didalam modul ajar proses pembelajaran serta program pengayaan bagi peserta didik yang telah lulus mencapai kriteria ketuntasan capaian pembelajaran (KTTP) dengan memberikan kegiatan atau soal tambahan yang lebih sulit dibanding dengan soal sebelumnya.⁷²

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi kurikulum merdeka belajar di UPT SMP Negeri 2 Parepare dimulai dengan menyusun asesmen pembelajaran sebagai bahan evaluasi dalam kurikulum merdeka. Asesmen tersebut dijadikan sebagai acuan dalam

⁷¹ Agusman, S.Pd, M.Pd., "Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum." *Wawancara* di Parepare Pada Tanggal 15 Juni 2023.

⁷² Asrullah, S.Pd, "Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam UPT SMP Negeri 2 Parepare." *Wawancara* di Parepare Pada Tanggal 15 Juni 2023.

menganalisis keberhasilan proses pembelajaran guru dikelas. Asesmen pembelajaran dibagi menjadi 3 bagian, pertama asesmen diagnostik yang dilakukan di awal pembelajaran. Kemudian asesmen formatif yang dilakukan selama proses pembelajaran. Dan asesmen sumatif yaitu hasil belajar yang akan tertuang dalam rapor kurikulum merdeka dalam setiap tujuan pembelajaran, asesmen sumatif bisa juga dikatakan sebagai ujian harian peserta didik. Adapun langkah selanjutnya apabila peserta didik dikategorikan tidak mencapai kriteria ketuntasan capaian pembelajaran (KTTP) maka akan diberikan program remedial sebagai perbaikan nilai yang tertuang didalam modul ajar proses pembelajaran serta program pengayaan bagi peserta didik yang telah lulus mencapai kriteria ketuntasan capaian pembelajaran (KTTP) dengan memberikan kegiatan atau soal tambahan yang lebih sulit dibanding dengan soal sebelumnya.

B. Pembahasan

1. Manajemen perencanaan kurikulum merdeka belajar di UPT SMP Negeri 2 Parepare

Perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai hingga mana perubahan-perubahan telah terjadi pada diri siswa/peserta didik.⁷³ Kurikulum adalah semua pengalaman yang mencakup yang diperoleh baik dari dalam maupun dari luar lembaga pendidikan.

Merdeka belajar adalah proses pembelajaran yang menggunakan struktur pembelajaran intrakulikuler, kokulikuler dan ekstrakulikuler sehingga proses

⁷³ Irwan Fathurrochman, "Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Santri Pondok Pesantren Hidayatullah/Panti Asuhan Anak Soleh Curup," *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 91 (2017).

belajar menjadi bermakna. Merdeka belajar merupakan strategi untuk menuju demokrasi pendidikan yang mempunyai komponen yaitu pendidikan yang berpihak pengembangan karakter dan kompetensi umum pada anak.⁷⁴ Tujuan dari merdeka belajar adalah menciptakan peserta didik yang memiliki kemampuan belajar sepanjang hayat. Dengan adanya perencanaan dalam kurikulum merdeka belajar memungkinkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil data yang telah didapatkan mengenai perencanaan kurikulum merdeka belajar di UPT SMP Negeri 2 Parepare yang dilaksanakan mulai dari penyusunan KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan) sebagai pedoman pelaksanaan kurikulum didalam lingkup UPT SMP Negeri 2 Parepare. Selain itu dalam proses pembelajaran intrakurikuler dan pembelajaran kokurikuler UPT SMP Negeri 2 Parepare terlebih dahulu mempersiapkan modul ajar dan modul proyek yang disusun oleh tim penyusun kurikulum sekaligus menjadi mentor untuk memberikan pendampingan kepada guru membuat modul ajar dan modul proyek. UPT SMP Negeri 2 Parepare juga melakukan sosialisasi penggunaan aplikasi PMM (Platform Merdeka Mengajar) sebagai acuan atau panduan dalam menyusun Capaian Pembelajaran dan Asesmen pembelajaran berdiferensial.

2. Manajemen pengorganisasian kurikulum merdeka belajar di UPT SMP Negeri 2 Parepare

Pengorganisasian kurikulum merupakan pola atau desain bahan kurikulum yang tujuannya untuk mempermudah siswa dalam mempelajari bahan

⁷⁴ Najelaa Shihab, "Merdeka Belajar Di Ruang Kelas," (*Jakarta: Lentera*), 17 (2018).

pelajaran serta mempermudah siswa dalam melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif.⁷⁵ Pengorganisasian kurikulum sangat terkait dengan pengaturan bahan pelajaran yang ada dalam kurikulum, sedangkan yang menjadi sumber bahan pelajaran dalam kurikulum adalah nilai budaya, nilai sosial, aspek siswa dan masyarakat serta ilmu pengetahuan dan teknologi.

Merdeka belajar adalah proses belajar yang mengacu pada struktur pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Merdeka belajar merupakan strategi untuk menuju demokrasi pendidikan yang mempunyai komponen yaitu pendidikan yang berpihak pengembangan karakter dan kompetensi umum pada anak.⁷⁶ Tujuan dari merdeka belajar adalah menciptakan peserta didik yang memiliki kemampuan belajar sepanjang hayat. Pengorganisasian kurikulum merdeka belajar memberikan kejelasan akan mekanisme kegiatan proses pembelajaran dikelas.

Berdasarkan hasil data yang telah didapatkan mengenai pengorganisasian kurikulum merdeka belajar di UPT SMP Negeri 2 Parepare dengan pembagian jam pelajaran yang disesuaikan dengan aturan yang telah diterbitkan oleh kemendikbudristek tentang pengalokasian setiap jam pelajaran sebesar 20-30% untuk pembelajaran kokurikuler atau pembelajaran berbasis proyek. Pengalokasian ini menjadikan setiap mata pelajaran mengalami pengurangan jam pengajaran perpekan sebanyak 1 jam pelajaran. Sehingga pembelajaran intrakurikuler mengalami pengurangan jam pembelajaran setiap mata pelajaran

⁷⁵ Ibrahim Nasbi, "Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis," *Jurnal Idaarah*, 325 (2017).

⁷⁶ Najelaa Shihab, "Merdeka Belajar Di Ruang Kelas," (*Jakarta: Lentera*), 17 (2018).

dan diahlikan ke pembelajaran kokulikuler atau pembelajaran proyek. Dalam kurikulum merdeka belajar setiap satuan pendidikan diberikan kebebasan untuk memilih muatan tambahan sebagai bahan pembelajaran dikelas sesuai dengan karakteristik atau kebutuhan dari satuan pendidikan tersebut. Adapun muatan lokal atau pelajaran tambahan yang dipilih UPT SMP Negeri 2 Parepare yaitu pembelajaran bahasa daerah sebagai usaha menggalang peningkatan kearifan lokal di kota parepare.

3. Manajemen pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di UPT SMP Negeri 2 Parepare

Pelaksanaan kurikulum merupakan penerapan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional, serta fisiknya. Implementasi ini juga sekaligus merupakan penelitian lapangan untuk keperluan validasi sistem kurikulum itu sendiri. Maka dalam hal ini, pembelajaran di dalam kelas merupakan tempat yang tepat untuk melaksanakan dan menguji validasi kurikulum.⁷⁷

Merdeka belajar adalah proses belajar dengan menggunakan struktur pembelajaran intrakulikuler, kokulikuler dan ekstrakulikuler. Merdeka belajar merupakan strategi untuk menuju demokrasi pendidikan yang mempunyai komponen yaitu pendidikan yang berpihak pengembangan karakter dan kompetensi umum pada anak.⁷⁸ Tujuan dari merdeka belajar adalah menciptakan

⁷⁷ Wahyudin Nur Nasution Fadillah, Mardianto, "Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Smp Wiraswasta Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang," *At-Tazakki*, 30 (2018).

⁷⁸ Najelaa Shihab, "Merdeka Belajar Di Ruang Kelas," (*Jakarta: Lentera*), 17 (2018).

peserta didik yang memiliki kemampuan belajar sepanjang hayat. Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar diharapkan mampu menjadikan peserta didik lebih aktif dan menguasai konten pembelajaran dan mampu meningkatkan minat dan bakatnya melalui program merdeka belajar ini.

Berdasarkan hasil data yang telah didapatkan mengenai pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di UPT SMP Negeri 2 Parepare menerapkan pembelajaran intrakurikuler dan kokurikuler dimana pembelajaran proyek disesuaikan tema yang telah disiapkan oleh pemerintah. Adapun tema proyek penguatan profil pelajar pancasila yang disiapkan yaitu gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, bhineka tunggal ika, bangunlah jiwa raganya, berkayasa dan teknologi, suara demokrasi dan kewirausahaan. UPT SMP Negeri 2 Parepare memilih 3 tema yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran kokurikuler yaitu kearifan lokal, rekayasa dan teknologi dan kewirausahaan. Tiga tema tersebut dipilih sesuai dengan karakteristik daripada UPT SMP Negeri 2 Parepare itu sendiri. Adapun pembelajaran intrakurikuler menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam artian proses pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan siswa dimana Sebelum memulai proses pembelajaran guru dituntut untuk melakukan asesmen diagnostik terlebih dahulu. Asesmen diagnostik dibagi menjadi 3 bagian yaitu kesiapan belajar, minat belajar dan gaya belajar peserta didik.

4. Manajemen evaluasi kurikulum merdeka belajar di UPT SMP Negeri 2 Parepare

Evaluasi kurikulum merupakan tahap akhir dari pengembangan kurikulum untuk menentukan seberapa besar hasil-hasil pembelajaran tingkat

ketercapaian program-program yang telah direncanakan dan hasil kurikulum itu sendiri. Evaluasi adalah proses yang berkelanjutan di mana data yang terkumpul dan dibuat pertimbangan untuk tujuan memperbaiki sistem.⁷⁹ Evaluasi sebagai suatu proses membuat keputusan, sedangkan riset sebagai proses pengumpulan data sebagai dasar pengambilan keputusan.

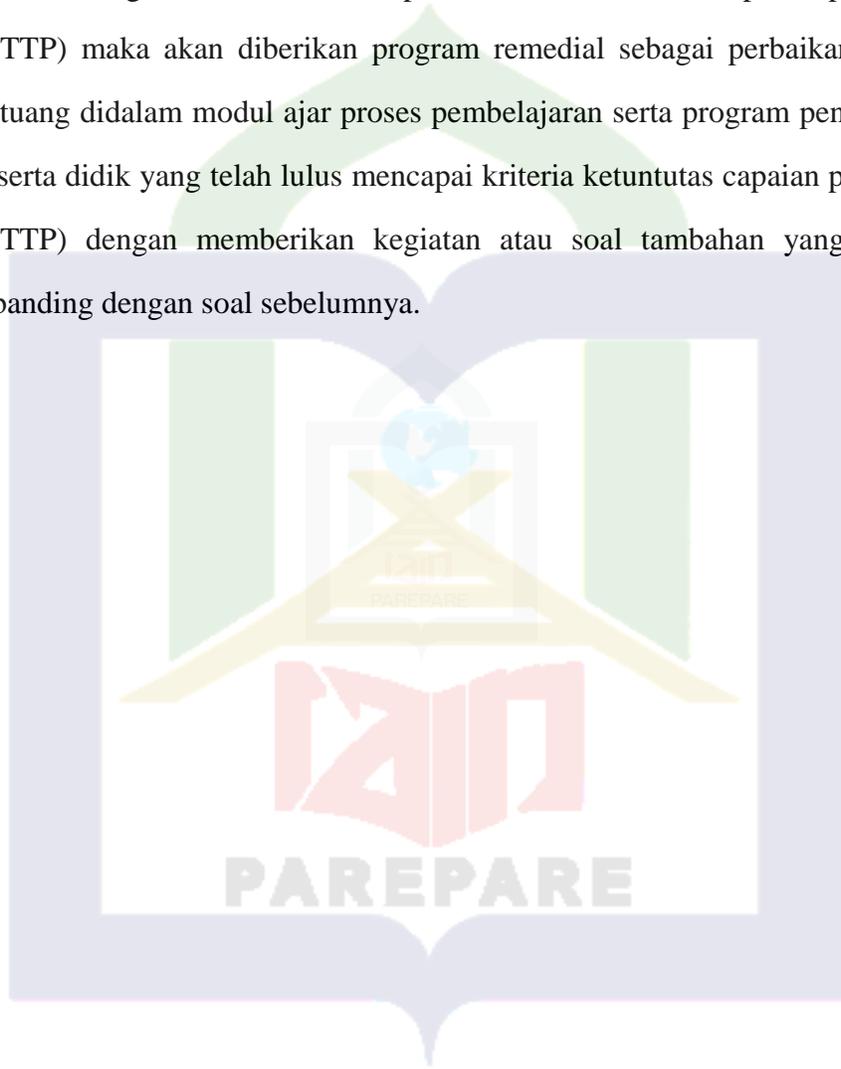
Merdeka belajar adalah proses belajar memerdekakan diri sendiri dengan pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler sehingga proses belajar menjadi bermakna. Merdeka belajar merupakan strategi untuk menuju demokrasi pendidikan yang mempunyai komponen yaitu pendidikan yang berpihak pengembangan karakter dan kompetensi umum pada anak.⁸⁰ Tujuan dari merdeka belajar adalah menciptakan peserta didik yang memiliki kemampuan belajar sepanjang hayat. Untuk mengukur keberhasilan kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan kualitas peserta didik dalam dunia pendidikan mata perlu alat ukur untuk mengukur kemampuan peserta didik tersebut.

Berdasarkan hasil data yang didapatkan tentang evaluasi kurikulum merdeka belajar di UPT SMP Negeri 2 Parepare dilakukan dengan menyusun asesmen pembelajaran sebagai bahan evaluasi dalam kurikulum merdeka. Asesmen tersebut dijadikan sebagai acuan dalam menganalisis keberhasilan proses pembelajaran guru dikelas. Asesmen pembelajaran dibagi menjadi 3 asesmen, pertama asesmen diagnostik yang dilakukan di awal pembelajaran. Kemudian asesmen formatif yang dilakukan selama proses pembelajaran. Dan

⁷⁹ Gita Tri Andini, "Manajemen Pengembangan Kurikulum," *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 159–69 (2018).

⁸⁰ Najelaa Shihab, "Merdeka Belajar Di Ruang Kelas," (*Jakarta: Lentera*), 17 (2018).

asesmen sumatif yaitu hasil belajar yang akan tertuang dalam rapor kurikulum merdeka dalam setiap tujuan pembelajaran, asesmen sumatif bisa juga dikatakan sebagai ujian harian peserta didik. Adapun langkah selanjutnya apabila peserta didik dikategorikan tidak mencapai kriteria ketuntasan capaian pembelajaran (KTTP) maka akan diberikan program remedial sebagai perbaikan nilai yang tertuang didalam modul ajar proses pembelajaran serta program pengayaan bagi peserta didik yang telah lulus mencapai kriteria ketuntasan capaian pembelajaran (KTTP) dengan memberikan kegiatan atau soal tambahan yang lebih sulit dibanding dengan soal sebelumnya.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar di UPT SMP Negeri 2 Parepare maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen perencanaan kurikulum merdeka belajar di UPT SMP Negeri 2 Parepare dapat dilihat dari tahapan awal dengan menyusun Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), membentuk tim penyusun perangkat ajar sekaligus memberikan pendampingan kepada guru-guru dalam proses pembelajaran intrakulikuler dan kokulikuler serta sosialisasi penggunaan aplikasi PMM (Platform Merdeka Mengajar).
2. Manajemen pengorganisasian kurikulum merdeka belajar di UPT SMP Negeri 2 Parepare dilakukan dengan pembagian jam pelajaran sebesar 20-30% dialokasikan untuk pembelajaran kokulikuler. Adapun muatan lokal yang dipilih SMP Negeri 2 Parepare yaitu pembelajaran bahasa daerah.
3. Manajemen pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di UPT SMP Negeri 2 diterapkan dengan pembelajaran intrakulikuler dan kokulikuler. Pembelajaran kokulikuler mengambil tema yaitu kearifan lokal, rekayasa dan teknologi dan kewirausahaan. Adapun pembelajaran intrakulikuler menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan asesmen pembelajaran diagnostik yaitu kesiapan belajar, minat belajar dan gaya belajar peserta didik.

4. Manajemen evaluasi kurikulum merdeka belajar di UPT SMP Negeri 2 Parepare dilakukan dengan penyusunan asesmen pembelajaran yaitu asesmen diagnostik yang dilakukan di awal pembelajaran. Kemudian asesmen formatif yang dilakukan selama proses pembelajaran dan asesmen sumatif yaitu hasil belajar. Selanjutnya apabila peserta didik dikategorikan tidak mencapai kriteria ketuntasan capaian pembelajaran (KTTP) maka akan diberikan program remedial sebagai perbaikan nilai dan program pengayaan bagi peserta didik yang telah lulus.

B. Saran

Berdasarkan penelitian tentang Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar di UPT SMP Negeri 2 Parepare, penulis ingin menyampaikan beberapa hal yang bisa dijadikan bahan masukan untuk tercapainya implementasi manajemen kurikulum merdeka belajar di UPT SMP Negeri 2 Parepare yaitu, sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah sebagai pimpinan sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu informasi dan referensi tentang perlunya adanya pengembangan kurikulum merdeka belajar, utamanya pelatihan-pelatihan tenaga pendidik agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih baik kedepannya.
2. Bagi calon peneliti, kiranya penelitian ini dapat ditindak lanjuti dengan model yang lebih dan diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat menjadi bagian dari bahan rujukan atau referensi dalam pengembangan penelitian selanjutnya tentang kurikulum merdeka belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Andini, Tri, Gita. "Manajemen Pengembangan Kurikulum." *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 159–69 (2018).

Anggraena, Yogi et.al. "Kajian Akademik Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran." *Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*, 2021, 123 (2021).

Arifin, M. "Filsafat Pendidikan Islam." *Jakarta : Bumi Aksara*, 147 (2000).

Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. "Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Menengah," 2022.

Bafadhol, Ibrahim. "Lembaga Pendidikan Islam Di Indoesia." *Jurnal Edukasi Islami* 06, No. 11: 60 (2007).

Barlian, Cepi, Ujang, et.al. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Journal Of Educational And Language Research*, 2022.

Bungin, Burhan. "Metodologi Penelitian Kualitatif, Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontenporer." (*Jakarta: Rajawali Pers*), 2015, 155.

Departemen Pendidikan Nasional Pusat Bahasa. "Kamus Besar Bahasa Indonesia." *Jakarta: Pt Gramedia*, 808 (2008).

Faiz, Aiman, et.al. "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Program Guru Penggerak Pada Modul 2.1." *Jurnal Basicedu* 6, No. 2: 2846–53 (2022). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2504>.

Fathurrochman, Irwan. "Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Santri Pondok Pesantren Hidayatullah/Panti Asuhan Anak Soleh Curup." *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 91 (2017).

Firdaus Affif, et.al. "Curriculum Management In Education Era 4.0 At International Islamic Elementary School Al-Abidin Surakarta (Sdii Al-Abidin)" 397, No. Icliqe 2019 : 581–86 (2020). <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200129.072>.

Gesang, Eca. "Manajemen Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini." (*Yogyakarta: Hijaz Pustaka Mandiri*), 2020.

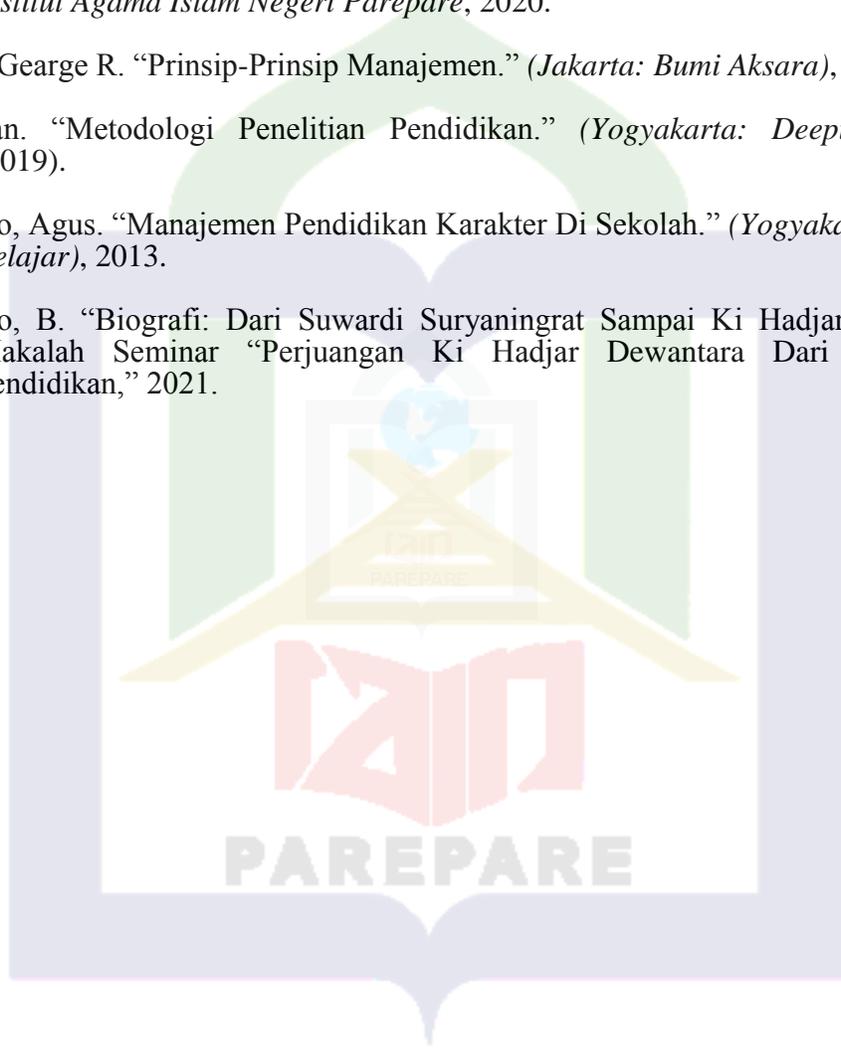
Gesang, Eca. "Manajemen Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini."

- (Yogyakarta: Hijaz Pustaka Mandiri), 59 (2022).
- Griffin. "Management." (*American: Houghton Mifflin (United States Of America)*, 2002.
- Hadi, Sutrisno. "Metodologi Research." ,(*Yogyakarta: Andi Offset*), 136 (1995).
- Halimah, Leli. "Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran Di Era Globalisasi." (*Bandung: Refika Aditama*), 2 (2020).
- Hamalik, Oemar. "Manajemen Pengembangan Kurikulum." (*Bandung: Remaja Rosdakarya*), 2007, 18.
- Hattarina, Shofia. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Lembaga Pendidikan" 1: 181–92 (2022).
- Idrus, Muhammad. "Metode Penelitian Ilmu Sosial, Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif." (*Jakarta: Erlangga*), 151 (2009).
- Indana, Nurul And Lenny Nurvita. "Implementasi Manajemen Kurikulum Pesantren Di Ponpes Al Urwatul Wutsqo Diwek Jombang." *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 4, No. 1: 34–35 (2020).
- Kemendikbud. "Merdeka Belajar: Pokok-Pokok Kebijakan Merdeka Belajar, Jakarta: Makalah Rapat Koordinasi Kepala Dinas Pendidikan Seluruh Indonesia," 145 (2019).
- Kemendikbudristek. "Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka." *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi*, 9–46 (2022). [Http://Repositori.Kemdikbud.Go.Id/Id/Eprint/25344](http://Repositori.Kemdikbud.Go.Id/Id/Eprint/25344).
- Kemendikbudristek. "Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka." *Kemendikbudristek, "Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka," Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi*, 9 (2022).
- Kementerian Agama RI. "Al-Qur'an & Terjemahnya, Q.S. Al-Mujadilah/55: 11." (*Jakarta: Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur'an*), 2022.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi. "Pendaftaran Implementasi Kurikulum Merdeka Secara Mandiri Tahun Ajaran 2023/2024." *Nomor 0574/H.H3/Sk.02.01*, 2023.
- Khusni, Fakhri, Muhammad, et.al., "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Min 1 Wonosobo." *Jurnal Kependidikan Islam*, 60–71 (2022).
- Kurniati, Pat, et.al., "Model Proses Inovasi Kurikulum Merdeka Implikasinya Bagi Siswa Dan Guru Abad 21" 2, No. 2: 408–23 (2022).

- Kusumastuti, Adhi, And Ahmad Mustmail Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*, 2019.
- Lazwardi, Dedi. “Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan.” *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 7, No. 1: 102 (2017).
- Mardianto, Fadillah and Wahyudin Nur Nasution. “Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Smp Wiraswasta Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang.” *At-Tazakki* 2, No. 1: 32–33 (2018).
- Mardianto, Fadillah and Wahyudin Nur Nasution. “Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Smp Wiraswasta Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang.” *At-Tazakki*, 30 (2018).
- Mardianto, Fadillah and Wahyudin Nur Nasution. “Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Smp Wiraswasta Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang.” *At-Tazakki*, 2018, 30 (2018).
- Mardianto, Fadillah And Wahyudin Nur Nasution. “Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Smp Wiraswasta Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang.” *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam Dan Humaniora* 2, No. 1: 27–33 (2018).
- Mardalis. “Metode Penelitian.” (*Jakarta: Bumi Aksara*), 1993, 28.
- Muhaimin, Sufiah and Sugeng Listyo Prabowo. “Manajemen Pendidikan.” (*Jakarta: Kencana*), 2009.
- Mustaghfiroh, Siti. “Konsep Merdeka Belajar Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey.” *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 3, No. 1: 145–46 (2020).
- Munajat. “Study On Curriculum Management Implementation Life Proficiency Based (Life Skills)” 488, No. Aisteel: 466–71 (2020).
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.201124.095>.
- Muslim, HU. “Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Pada Lembaga Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis.” *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 2023.
- Nadiem Makarim. “Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pemulihan Pembelajaran.” *Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset Dan Teknologi Republik Indonesia*, 2022.
<https://ditpsd.kemdikbud.go.id/upload/filemanager/download/kurikulum-merdeka/kepmen-no-262-perubahan-56-pedoman-pelaksanaan-kurikulum-pemulihan-pembelajaran.pdf>.
- Nasbi, Ibrahim. “Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis.” *Jurnal Idaarah* 1, No. 2: 323 (207).

- Nasbi, Ibrahim. "Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis." *Idaarah* 1, No. 2: 326 (2017).
- Nasbi, Ibrahim. "Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis." *Jurnal Idaarah*, 325 (2017).
- Nari, Nola, et.al. "Analisis Implementasi Program Kurikulum Merdeka Tingkat Smp/Mts Melalui Guru Sebagai Sarana Penguatan Profil Pelajar Pancasila." *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2022.
- Presiden Republik Indonesia. "Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," 1–33 (2003).
- Rosiana, Hastim. "Implementasi Manajemen Kurikulum Di Smp Aisyiyah Boarding School Malang." *Direktorat Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang*, 8 (2020).
- Rosidah, Cholifah Tur, et.al. "Analisis Kesiapan Guru Mengimplementasikan Asesmen." *Jurnal Pendidikan Dasar* Vol 12 No, No. 1: 87–103 (2021).
- Rosyad, Rifqi Abdul. "Kualifikasi Pemimpin Lembaga Pendidikan Formal, Non Formal Dan Informal Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr* 6, No. 1: 107–23 (2017).
<https://doi.org/10.24090/jimrf.v6i1.2748>.
- Sabrina, Elsa, et.al. "Development Of Curriculum Management In The World Of Education." *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 4, No. 10: 4691–96 (2022). <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i10.1741>.
- Safarati, Nanda. "Literature Review: Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Menengah." *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 6, No. November : 33–37 (2023).
- Shihab, Najelaa. "Merdeka Belajar Diruang Kelas." (*Tangerang Selatan: Literati*), 27–42 (2020).
- Sudiapermana, Elih. "Pendidikan Informal." *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 4, No. 2 (2009). Shihab, Najelaa. "Merdeka Belajar Di Ruang Kelas." (*Jakarta: Lentera*), 17 (2018).
- Sugiono. "Metode Penelitian Manajemen." (*Cet.Iv; Bandung: Alfabeta*), 405 (2015).
- Sulistiyani, Fajrina And Rahmat Mulyono. "Implementasi Kurikulum Merdeka (Ikm) Sebagai Sebuah Pilihan Bagi Satuan Pendidikan: Kajian Pustaka." *Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang*, 2007–2008 (2022).
- Susilowati, Evi. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Journal Of Science Education*, 2022.

- Suryana, Yaya And Firman Yuda Pratama. "Manajemen Implementasi Kurikulum 2013 Di Madrasah." *Jurnal Islamic Education Manajemen* 3, No. 1: 89–98 (2018).
- Suryana, Yaya And Firman Yuda Pratama. "Manajemen Implementasi Kurikulum 2013 Di Madrasah." *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 93 (2018).
- Tim Penyusun. "Penulisan Karya Tulis Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi." *Institut Agama Islam Negeri Parepare*, 2020.
- Terry, Gerge R. "Prinsip-Prinsip Manajemen." (*Jakarta: Bumi Aksara*), 73 (2003).
- Wagiran. "Metodologi Penelitian Pendidikan." (*Yogyakarta: Deepublish*), 135 (2019).
- Wibiwo, Agus. "Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah." (*Yogyakarta: Pustaka Pelajar*), 2013.
- Widodo, B. "Biografi: Dari Suwardi Suryaningrat Sampai Ki Hadjar Dewantara. Makalah Seminar "Perjuangan Ki Hadjar Dewantara Dari Politik Ke Pendidikan," 2021.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

PAREPARE



KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : 3775 TAHUN 2022

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

- DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
- Menimbang : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa Tahun 2022;
- Mengingat : b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2022, tanggal 17 November 2021 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2022;
- b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 494 Tahun 2022, tanggal 31 Maret 2022 tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2022.
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2022;**
- Kesatu : Menunjuk saudara; 1. Bahtiar, M.A
2. Muhammad Alwi, M.Pd.
- Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :
- Nama : Muh. Ikram
NIM : 19.1900.044
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum Merdeka di Kelas X MAN 2 Kota Parepare
- Kedua : Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;
- Keempat : Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare
Pada Tanggal : 14 September 2022

Dekan,



Scanned by TapScanner

Profil UPT SMP Negeri 2 Parepare

Profil sekolah merupakan sebuah gambaran singkat yang memuat informasi penting yang ada pada suatu sekolah. Adapun profil sekolah UPT SMP Negeri 2

Parepare adalah sebagai berikut :

Nama Sekolah	:	UPT SMP NEGERI 2 PAREPARE
NPSN	:	40307681
Jenjang Pendidikan	:	SMP
Status Sekolah	:	Negeri
Alamat Sekolah	:	Jl. Lahalede No. 84
RT / RW	:	0/0
Kode Pos	:	91132
Kelurahan	:	Ujung Lare
Kecamatan	:	Soreang
Kabupaten/Kota	:	Parepare
Provinsi	:	Sulawesi Selatan
Negara	:	Indonesia
Posisi Geografis	:	-4,00555 Lintang 119,63045 Bujur

1. Visi dan Misi UPT SMP Negeri 2 Parepare

Visi	
Mewujudkan siswa SMP Negeri 2 Parepare yang unggul dalam prestasi, Kompetitif, Religius, Berkarakter dan Berwawasan Lingkungan.	
Misi	
1)	Melaksanakan pembelajaran secara efektif.
2)	Melaksanakan bimbingan secara intensif agar peserta didik memiliki kemampuan berkompetensi secara global.
3)	Mengembangkan potensi dan kreatifitas peserta didik secara optimal.
4)	Menanamkan nilai-nilai religius dan karakter pada peserta didik.
5)	Menciptakan budaya sekolah yang santun, penuh rasa kekeluargaan dan berwawasan lingkungan.
6)	Menumbuhkan budaya melestarikan serta mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan.

2. Identitas kepala Sekolah UPT SMP Negeri 2 Parepare

Nama nn	: Dra. Nasriah B. M.Pd
Jabatan	: Kepala Sekolah
Jenis Kelamin	: Perempuan
Status Kepegawaian	: PNS
Agama	: Islam
Alamat	: Perumnas Wekke,e Blok E No.90

3. Data Guru Di UPT SMP Negeri 2 Parepare

No	Nama	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Jenis PTK
1	A. Kartini	Bacu	1980-04-22	Guru BK
2	Abd. Hamid Ht	Pare Pare	1976-02-01	Guru Mapel
3	Abd. Karim Azis	Parepare	1985-07-21	Tenaga Administrasi Sekolah
4	Abdollah P	Wattang (Wajo)	1965-10-14	Guru Mapel
5	Abdul Harris	Parepare	1964-12-31	Petugas Keamanan
6	Agus	Parepare	1982-08-13	Guru Mapel
7	Agusman	Balikpapan	1974-08-19	Guru Mapel
8	Agustina	Majene	1954-12-31	Pesuruh/Office Boy
9	Aida Rusydi	Sidrap	1969-07-21	Guru Mapel
10	Amaliah	Pare Pare	1964-11-19	Tenaga Administrasi Sekolah
11	Andi Haerul Parenrengi	Parepare	1977-02-28	Tenaga Administrasi Sekolah
12	Andi Maskawati	Cangadi	1964-02-07	Guru Mapel
13	Andi Rusdi	Talagae	1972-02-01	Guru Mapel
14	Asniyati	Parepare	1982-04-29	Guru Mapel
15	Asrullah	Kaltim	1986-09-23	Guru Mapel
16	Bahriah T	Kendari	1968-09-10	Guru Mapel
17	Budi Hermanto	Parepare	1982-03-14	Guru BK
18	Bustam	Parepare	1985-12-18	Guru Mapel
19	Chaerani	Parepare	1977-11-14	Laboran
20	Darmawati	Amparita	1989-10-07	Guru Mapel
21	Fatimah Yacub	Majennang	1977-01-24	Guru Mapel
22	Gustinah Laewang	Passitangeng	1988-07-27	Guru Mapel
23	Habibah	Pinrang	1969-11-10	Tenaga Administrasi Sekolah
24	Hadjati	Pare Pare	1980-12-10	Guru Mapel
25	Hafidah	Dolangang, Pinrang	1963-12-31	Guru Mapel
26	Hajrah Samad	Pinrang	1977-12-12	Guru Mapel
27	Hariati	Bassaran, Enrekang	1975-01-09	Guru Mapel
28	Harliah	Pare Pare	1978-10-25	Guru Mapel

No	Nama	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Jenis PTK
29	Harnah	Parepare	1964-12-31	Guru Mapel
30	Hasanuddin	Temappa	1976-11-23	Guru Mapel
31	Hasbiana	Songka	1975-07-15	Guru Mapel
32	Hasriani Ukkas	Parepare	1989-06-05	Guru Mapel
33	Hasrida	Pare Pare	1980-08-29	Guru TIK
34	Hayani	Pangkajene, Sidrap	1986-03-16	Tenaga Perpustakaan
35	Herwina	Woddi	1975-02-09	Guru BK
36	I Suri	Parepare	1984-03-02	Guru Mapel
37	Jasmin	Parepare	1980-04-18	Guru Mapel
38	Kasnawati	Tanrutedong	1987-12-12	Guru Mapel
39	Marjani	Barru	1977-01-28	Guru Mapel
40	Marwani	Pinrang	1980-02-28	Guru Mapel
41	Masnah	Parepare	1971-01-22	Guru Mapel
42	Matharia	Parepare	1973-04-22	Guru Mapel
43	Mita Nurindah Sari	Bungoro	1995-04-08	Guru Mapel
44	Muliati	Pare Pare	1966-01-06	Tenaga Administrasi Sekolah
45	Mutmainnah Abduh	Pinrang	1975-10-29	Guru Mapel
46	Nasriah B	Ujung Pandang	1965-08-30	Kepala Sekolah
47	Nimas	Garessi	1965-08-03	Guru Mapel
48	Nur Azizah	Barru	1992-09-19	Guru Mapel
49	Nur Rahmi	Selayar, Benteng	1987-05-18	Guru Mapel
50	Nurfahmi Rasyid	Wanuae	1980-10-09	Guru Mapel
51	Nurhidayah	Pare-Pare	1983-04-05	Guru Mapel
52	Nurhidayah Arjuna	Parepare	1996-07-19	Guru Mapel
53	Paulina Torano	Talion	1966-02-16	Guru Mapel
54	Rabiah	Alitta, Pinrang	1980-06-24	Guru Mapel
55	Rabiah As	Bila Utara, Soppeng	1964-12-08	Guru Mapel
56	Rahmaniar	Parepare	1985-08-17	Guru Mapel
57	Rasmi Rita Paja	Uluway Kec. Mengkend	1972-08-13	Guru Mapel
58	Ratnawati B	Makasar	1964-08-31	Guru Mapel
59	Rosmina Tappa	Parepare	1968-09-14	Guru Mapel
60	Samsuriati Irma	Tana Toraja	1971-07-10	Guru Mapel
61	Sanning	Ke' Pe	1967-04-08	Staf Administrasi

No	Nama	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Jenis PTK
62	Saparuddin	Pinrang	1974-12-31	Guru Mapel
63	Sartika	Parepare	1964-07-12	Guru Mapel
64	Sitti Nurhamida	Pinrang	1992-11-21	Guru Mapel
65	Sri Andriyana Adnang	Parepare	1988-03-03	Guru Mapel
66	Suharno	Parepare	1968-07-05	Penjaga Sekolah
67	Sukri	Sek kang, Pinrang	1976-09-13	Guru Mapel
68	Sulistiawati	Parepare	1983-03-23	Guru Mapel
69	Sulu Bura	Bala	1965-11-13	Guru Mapel
70	Sumiati	Anabannae	1979-11-14	Guru Mapel
71	Syamhariah S	Barru	1980-07-20	Guru Mapel
72	Titim Triesmawati	Ujung Pandang	1983-03-14	Guru Mapel
73	Viktor Tandikarua	Tana Toraja	1970-02-14	Guru TIK
74	Wahidah Said	Pangkajene, Sidrap	1977-01-01	Guru Mapel
75	Wahyudi	Malaysia	1996-06-11	Guru Mapel
76	Wahyuni	Pinrang	1972-11-08	Tenaga Perpustakaan
77	Yermia Dp	Polewali	1970-12-31	Tenaga Administrasi Sekolah
78	Yuni Paliling	Rantepao	1993-07-02	Guru Mapel
79	Yuti Malisu Tangronno	Tana Toraja	1984-05-28	Guru Mapel

4. Data Peserta Didik

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 9	145	176	321
Tingkat 7	159	167	326
Tingkat 8	139	185	324
Total	443	528	971



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132
Telepon (0421) 21307, Faksimile (0421) 24404

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN
SKRIPSI

NAMA MAHASISWA	MUH.IKRAM
NIM	19.1900.044
PROGRAM STUDI	MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS	TARBIYAH
JUDUL	IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI UPT SMP NEGERI 2 PAREPARE

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Sekolah

1. Kurikulum apa saja yang Ibu terapkan di SMP Negeri 2 Parepare?
2. Apa alasan SMP Negeri 2 Parepare memilih IKM Mandiri berubah?
3. Apakah sekolah melakukan perencanaan kurikulum merdeka sebelum menerapkan dalam proses pembelajaran di sekolah?
4. Apa harapan Ibu, dengan melaksanakan kurikulum merdeka ini?
5. Bagaimana strategi SMP Negeri 2 Parepare dalam mengembangkan kurikulum merdeka?

6. Apakah dalam penyusunan kurikulum merdeka, Ibu melibatkan pihak lainnya dalam perencanaan kurikulum tersebut ?
7. Bagaimana strategi Ibu dalam membagi jam pelajaran dan muatan mata pelajaran dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 2 Parepare?
8. Apakah ada faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Parepare? Bagaimana cara mengatasinya?
9. Secara umum, bagaimana evaluasi kurikulum yang dilakukan SMP Negeri 2 Parepare dalam Implementasi kurikulum merdeka?
10. Bagaimana tindak lanjut sekolah setelah dilakukan evaluasi kurikulum merdeka tersebut?

B. Wakil Kepsek Bag. Kurikulum

1. Sejak kapan sekolah menerapkan kurikulum merdeka?
2. Bagaimana analisis SWOT yang dilakukan SMP Negeri 2 Parepare dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka?
3. Bagaimana pengembangan kurikulum merdeka yang dilakukan oleh SMP Negeri 2 Parepare selama ini?
4. Bagaimana perencanaan kurikulum yang dilakukan oleh SMP Negeri 2 Parepare?
5. Bagaimana sosialisasi kurikulum merdeka yang dilakukan oleh sekolah kepada masyarakat sekolah?
6. Bagaimana strategi sekolah dalam membagi jam pelajaran intrakurikuler dengan kokurikuler selama pembelajaran?
7. Apa saja muatan mata pelajaran yang ada di SMP Negeri 2 Parepare?
8. Bagaimana penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran di kelas?

9. Adakah faktor-faktor yang mendukung atau menghambat pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah? Dan bagaimana solusinya jika ada faktor penghambatnya?
10. Bagaimana evaluasi yang dilakukan sekolah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka?
11. Kapan evaluasi kurikulum merdeka di lakukan?
12. Apa yang dilakukan setelah dilakukannya evaluasi kurikulum merdeka?

C. Guru

1. Menurut Ibu/Bapak bagaimana kesesuaian kurikulum merdeka dengan kebutuhan siswa dalam kegiatan pembelajaran?
2. Bagaimana perencanaan guru yang dipersiapkan sebelum mengajar di dalam kelas?
3. Apa anggapan Ibu/Bapak mengenai pembagian jam pelajaran dalam kurikulum merdeka? Apakah sudah sesuai?
4. Bagaimana analisis Ibu/Bapak dalam melihat kebutuhan dan kemampuan peserta didik di dalam kelas?
5. Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, bagaimanakah cara pengimplementasiannya terkait dalam pembelajaran di kelas?
6. Bagaimana kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka? Bagaimana kesiapan perangkat ajarnya?
7. Bagaimana interaksi guru dengan peserta didik selama kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di kelas?
8. Menurut anda, apakah dengan adanya program kurikulum merdeka mampu meningkatkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar? Mengapa demikian?
9. Menurut anda, apakah guru mampu melaksanakan kurikulum merdeka?

10. Apakah ada kendala yang dirasakan guru dalam implementasi kurikulum merdeka? Bagaimana cara mengatasinya?
11. Bagaimana metode evaluasi yang dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas?
12. Apakah hasil evaluasi pembelajaran tersebut mampu meningkatkan kualitas belajar mengajar?

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul diatas, maka instrumen tersebut di pandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 17 April 2023

Mengetahui:

Pembimbing Utama



Bahtiar, S. Ag., M.A

NIP. 19720505 199803 1 004

Pembimbing Pendamping



Muhammad Alwi, M.Pd

NIDN. 2025099302



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Sorong Parepare 91132 telp. (0421) 21307 Fax.24404
PO Box 999 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.2237/In.39/FTAR.01/PP.00.9/06/2023

05 Juni 2023

Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian

Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Walikota Parepare

C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

di,-

Kota Parepare

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Muh. Ikram
Tempat/Tgl. Lahir : Wakka, 15 Mei 2001
NIM : 19.1900.044
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah/ Manajemen Pendidikan Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Kampung Baru Wakka, Desa Tadang Palie, Kec. Cempa,
Kab. Pinrang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Di SMP Negeri 2 Parepare**". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juni sampai bulan Juli Tahun 2023.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Tembusan:

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah



SRN IP0000517

PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bandar Mudani No. 1 Telp (0421) 23594 Faksimile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstsp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 517/IP/DPM-PTSP/6/2023

- Dasar :
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA

NAMA : **MUH. IKRAM**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

Jurusan : **MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

ALAMAT : **KAMP BARU WAKKA KEL. TADANG PALIE KEC. CEMPA KAB. PINRANG**

UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SMP NEGERI 2 PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA PAREPARE (UPTD SMP NEGERI 2 PAREPARE)**

LAMA PENELITIAN : **12 Juni 2023 s.d 12 Juli 2023**

- a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
- b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **12 Juni 2023**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA PAREPARE**



Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM

Pangkat : Pembina Tk. 1 (IV/b)
NIP : 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00



PEMERINTAH DAERAH KOTA PAREPARE
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SMP NEGERI 2 PAREPARE

Alamat : Jln. Labalede No. 84, Kota Parepare 91132
Web : www.smpn2parepare.sch.id, Email : smpn2parepare@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 421.3/106/smpn2

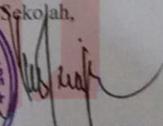
Yang bertanda tangan di bawah ini, kepala UPTD SMP Negeri 2 Kecamatan Soreang Kota Parepare Provinsi Sulawesi Selatan, menerangkan bahwa :

Nama : MUH. IKRAM
Universitas/Lembaga : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
Jenis Kelamin : Laki-laki
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Kamp. Baru Wakka Kel. Tadang Palie Kec. Cempa
Kab. Pinrang

Yang tersebut namanya di atas, benar telah melaksanakan penelitian di UPTD SMP Negeri 2 Parepare pada tanggal 12 Juni 2023 s/d 12 Juli 2023, dengan judul penelitian "IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SMP NEGERI 2 PAREPARE", berdasarkan Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Nomor: 517/IP/DPM-PTSP/6/2023 tanggal 12 Juni 2023.

Demikian surat keterangan ini di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 20 Juli 2023

Sebagai Kepala Sekolah,

Asriah B., M.Pd
96508301990022002

Scanned by TapScanner

BUKTI WAWANCARA

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Dra. Hasriah B. M.Pd.
Alamat : Perumnas Wektu'E Blok E/90
Pekerjaan/Jabatan : Kepala UPTD SMPN 2 Parepare

Menyatakan telah di wawancarai oleh:

Nama : Muh. Ikram
Alamat : Pinrang
Pekerjaan : Mahasiswa

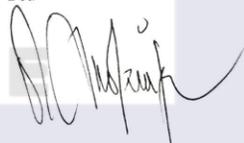
Pada :
Hari /Tanggal : Kamis/15 Juni 2023
Waktu : 13.00 - selesai
Tempat : UPTD SMPN 2 Parepare

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir yang berjudul :
**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
DI SMP NEGERI 2 PAREPARE**

Demikian keterangan ini di buat, untuk di pergunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 15 Juni 2023

Ttd



(Dra. Hasriah B. M.Pd.)

BUKTI WAWANCARA

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Agusman, S.Pd.M.Pd
Alamat : Graha Tirta Mario Bloc C No.2
Pekerjaan/Jabatan : Wakasek Kurikulum

Menyatakan telah di wawancarai oleh:

Nama : Muh. Ikram
Alamat : Pinrang
Pekerjaan : Mahasiswa

Pada :
Hari /Tanggal : Kamis/15 Juni 2023
Waktu : 10.00- Selesai
Tempat : SMP Negeri 2 Parepare

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir yang berjudul :
**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
DI SMP NEGERI 2 PAREPARE**

Demikian keterangan ini di buat, untuk di pergunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 15 Juni 2023

Ttd



(Agusman S.Pd.M.Pd)

BUKTI WAWANCARA

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : *ASRULLAH, S. Pd*
Alamat : *ORCHID RESIDANCE B18*
Pekerjaan/Jabatan : *WAKIL KEPALA SEKOLAH Bid. KECISWAAN.*

Menyatakan telah di wawancarai oleh:

Nama : *Muh. Ikram*
Alamat : *Pinrang*
Pekerjaan : *Mahasiswa*

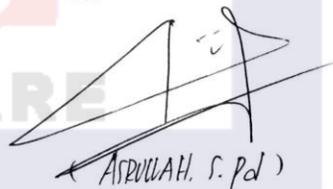
Pada :
Hari /Tanggal : *Kamis /15 Juni 2023*
Waktu : *10:00 - selesai*
Tempat : *SMP Negeri 2 Parepare*

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir yang berjudul :
**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
DI SMP NEGERI 2 PAREPARE**

Demikian keterangan ini di buat, untuk di pergunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 15 JUNI . 2023

Ttd

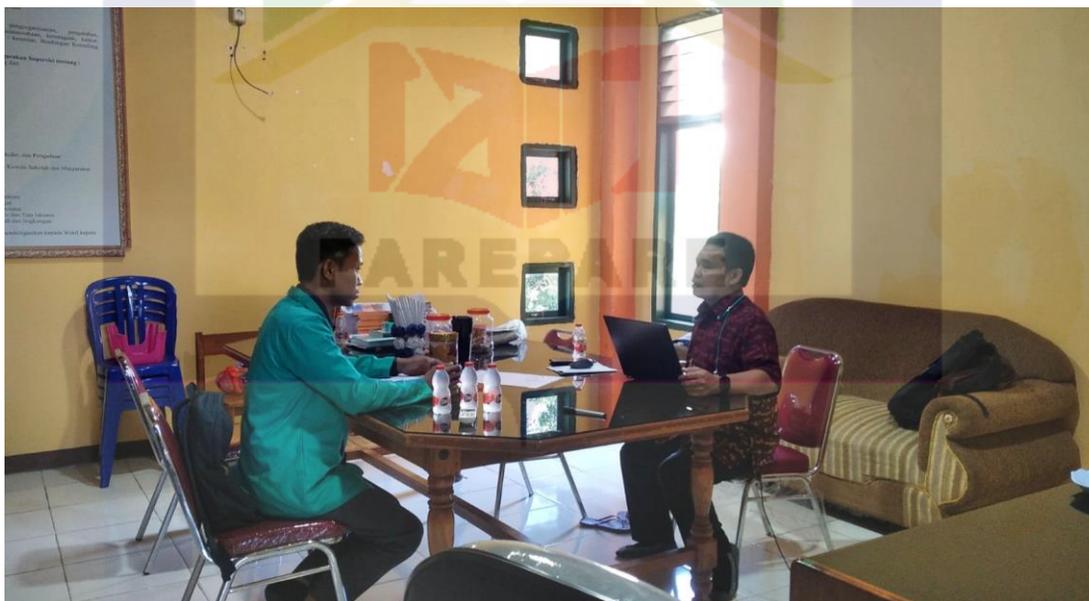


ASRULLAH, S. Pd

DOKUMENTASI



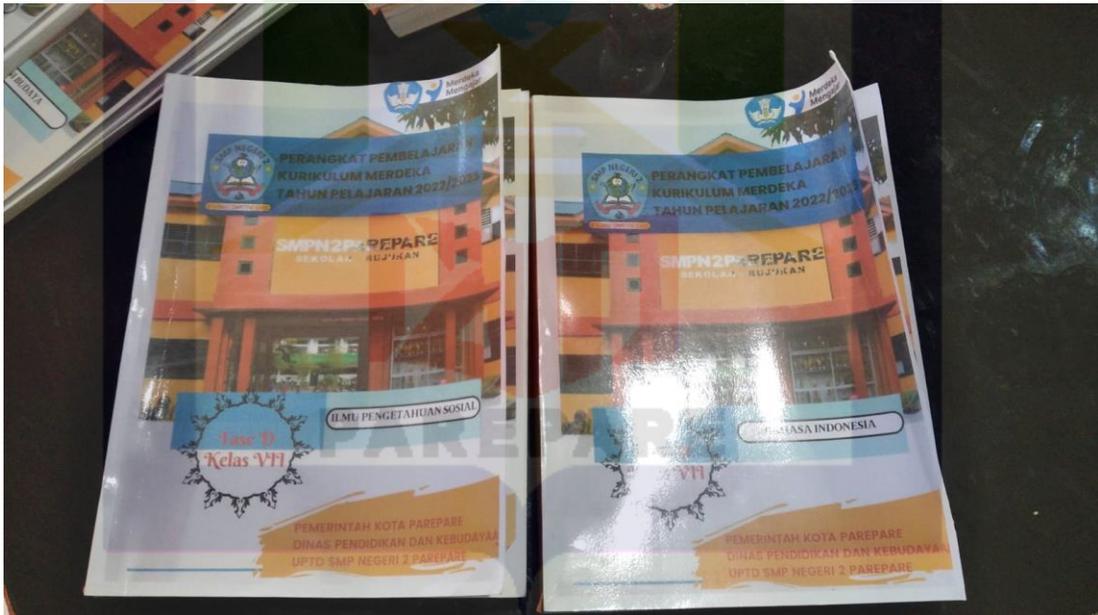
Wawancara bersama ibu Dra. Nasriah B, M.Pd., selaku Kepala Sekolah UPT SMP Negeri 2 Parepare

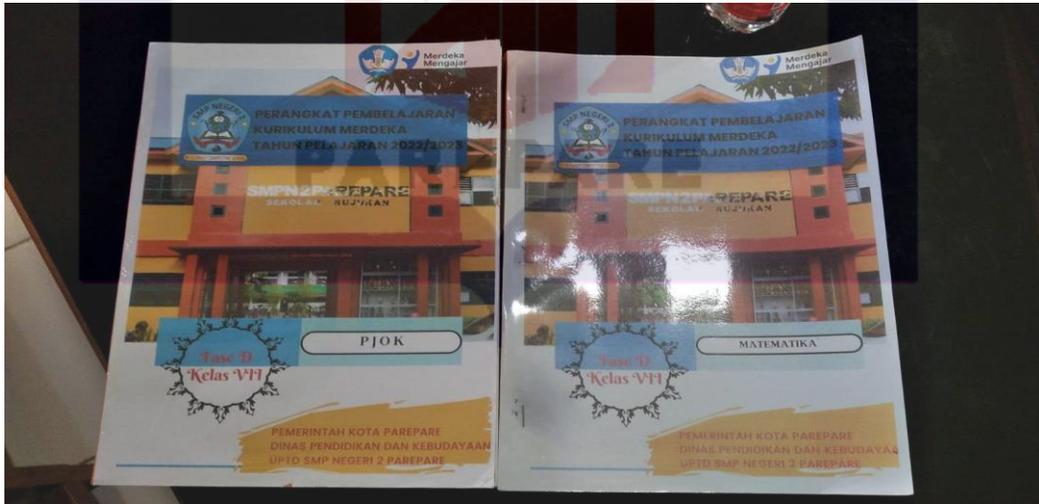
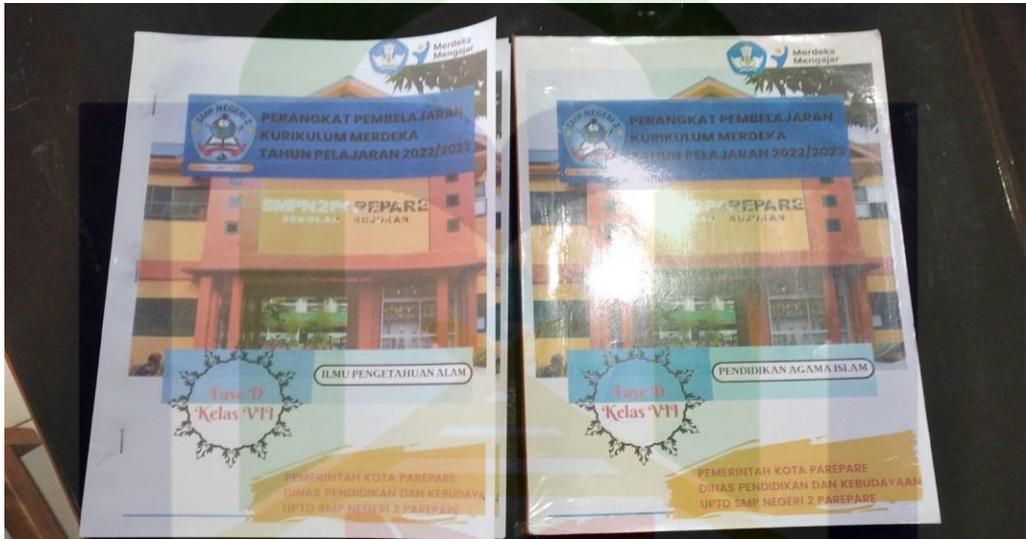
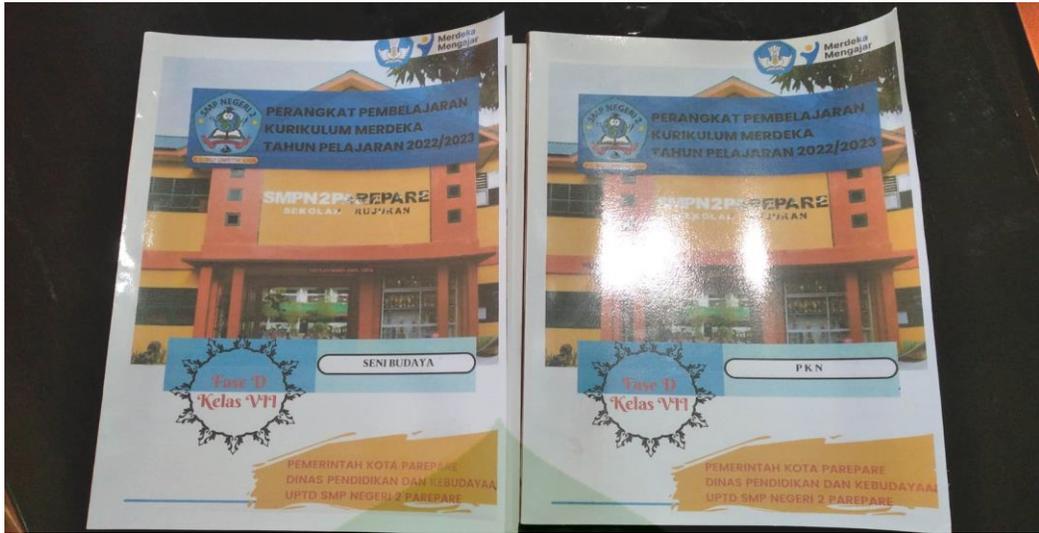


Wawancara bersama bapak Agusman, S.Pd, M.Pd., selaku Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum UPT SMP Negeri 2 Parepare



Wawancara bersama bapak Asrullah, S.Pd., selaku Guru mata pelajaran IPA di UPT SMP Negeri 2 Parepare





Perangkat Ajar UPT SMP Negeri 2 Parepare

BIODATA PENULIS



Nama lengkap Muh. Ikram, lahir di Wakka tanggal 15 Mei 2001. Penulis lahir dari pasangan suami-isteri dari bapak M. Arifin dan Ibu Kartini yang merupakan anak ke 3 dari 4 bersaudara. Penulis bertempat tinggal di Dusun Kampung Baru Wakka Desa Tadang Palie Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis memulai pendidikannya di SDN 40 Wakka dan lulus pada tahun 2013, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikannya di SMP Negeri 2 Cempa dan lulus pada tahun 2016. Setelah lulus di SMP penulis kemudian melanjutkan pendidikan di

SMK Negeri 1 Pinrang dan lulus pada tahun 2019. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan Program Strata Satu (S1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan memilih Fakultas Tarbiyah, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI).

Penulis melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) tahun 2022 di Kampung Muallaf, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan dan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Kantor Cabang Dinas Pendidikan Wilayah VIII Sulawesi Selatan. Hingga saat ini penulis telah menyusun skripsi dengan judul “Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar di UPT SMP Negeri 2 Parepare”.